

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KEIMANAN MUALAF
DI KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh;
ZULIA ADZKIYATI
NIM.1717102133

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulia Adzkiyati
NIM : 1717102133
Jenjang : S1
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Keimanan Muallaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan suduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya peneliti yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ada ketidakbenaran di pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab.

Puwokerto, 12 Juni 2024

Penulis



Zulia Adzkiyati

1717102133

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

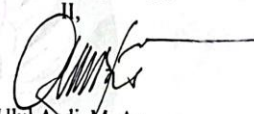
**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEIMANAN MUALAF
DI KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh Zulia Adzkiyati NIM : 1717102133 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Ilmu Komunikasi) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

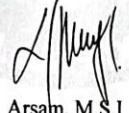
Ketua
Sidang/Pembimbing,


Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom.
NIP. 1987052520184001

Sekretaris Sidang/Penguji


Ulul Aedi, M. Ag
NIP. 198705072020121006

Penguji Utama,


Arsam, M.S.I
NIP. 197806122009011011

Mengesahkan,

Purwokerto, 21 Juni 2024



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perhatian sepenuhnya dalam penyusunan skripsi dengan ini:

Nama : Zulia Adzkiyati
NIM : 1717102133
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Keimanan Muallaf Di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam mengikuti sidang Munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Juni 2024
Pembimbing,


Dedy Riyadin Saputro M.I.Kom
NIP: 198705252018011001

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEIMANAN MUALAF
DI KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP**

Zulia Adzkiyati

NIM:1717102133

zuliaadzkiyati01@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat pertumbuhan agama yang paling cepat adalah Islam. Perpindahan agama dari non Islam ke dalam Islam memiliki peningkatan tiap tahunnya, namun mualaf masih rentan kembali ke agama sebelumnya dikarenakan lemahnya tingkat keimanan mualaf. Mualaf merupakan seseorang yang baru masuk agama Islam dan masih lemah keimanannya. Maka dari itu diperlukan strategi dakwah dalam upaya meningkatkan keimanan mualaf, tidak hanya mengucap syahadat. Penyuluh KUA Kecamatan Cipari memiliki salah satu program yaitu pembinaan mualaf, untuk meningkatkan keimanan para mualaf hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar tercapai tujuan meningkatkan keimanan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan penyuluh agama Islam dalam upaya meningkatkan keimanan mualaf, dan apa yang menjadi faktor penghambat dan pendorong dalam melakukan pembinaan terhadap mualaf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dari hasil wawancara secara langsung kepada penyuluh agama Islam dan mualaf binaan, dan data sekunder berupa foto kegiatan terkait pembinaan mualaf, dokumentasi mualaf, daftar hadir pembinaan mualaf. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan mualaf dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan keimanan mualaf. Melalui strategi dakwah yang digunakan penyuluh agama Islam, terlihat bahwa mualaf mampu mempelajari agama Islam dengan baik dan terdorong untuk mengamalkan ajaran Islam. Adapun strategi dakwah yang digunakan yaitu: 1) Strategi sentimental dengan melakukan pendekatan hati kepada mualaf dengan cara melakukan konsultasi nasehat secara *door to door*, 2) Strategi rasional dengan memberikan motivasi kepada mualaf dengandiadakannya diskusi agama, 3) Strategi indrawi dengan mendirikan Majelis Taklim “Niat Ingsun Ngaji” khusus untuk binaan mualaf, memperdengarkan murotal ayat Al-Qur’an, disajikan video islami dan penguatan ekonomi mualaf.

Kata Kunci:Strategi Dakwah, Penyuluh Agama Islam, Mualaf.

**ISLAMIC RELIGION DAKWAH STRATEGY
IN AN EFFORT TO INCREASE THE FAITH OF CONVERTS
IN CIPARI DISTRICT, CILACAP DISTRICT**

Zulia Adzkiyati

NIM: 1717102133

zuliaadzkiyati01@gmail.com

ABSTRACT

The fastest rate of religious growth is Islam. Religious conversions from non-Islam to Islam increase every year, but converts are still vulnerable to returning to their previous religion due to the weak level of faith of converts. A convert is someone who has just converted to Islam and is still weak in his faith. Therefore, a da'wah strategy is needed in an effort to increase the faith of converts, not just saying the shahada. Cipari District KUA instructors have one program, namely coaching converts, to increase the faith of converts, this should be carried out on an ongoing basis in order to achieve the goal of increasing the faith of converts in Cipari District, Cilacap Regency.

The aim of this research is to find out what da'wah strategies are used by Islamic religious instructors in an effort to increase the faith of converts, and what are the inhibiting and encouraging factors in providing guidance to converts. The method used in this research is a qualitative approach with a field study type and is descriptive qualitative in nature. The data sources for this research include primary data sources from direct interviews with Islamic religious instructors and converted converts, and secondary data in the form of photos of activities related to developing converts, documentation of converts, attendance lists for coaching converts. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. And the data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that coaching converts with the right strategy can increase the faith of converts. Through the da'wah strategy used by Islamic religious instructors, it can be seen that converts are able to study Islam well and are encouraged to practice Islamic teachings. The da'wah strategies used are: 1) Sentimental strategy by taking a heart-felt approach to converts by conducting door-to-door advice consultations, 2) Rational strategy by providing motivation to converts by holding religious discussions, 3) Sensory strategy by establishing a Taklim Council " Ingsun Ngaji's intention is specifically to train Muslim converts, to listen to murotal verses from the Koran, to present Islamic videos and to strengthen the economy of Muslim converts.

Keywords: Da'wah Strategy, Islamic Religious Counselor, Converts.

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila Dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”

(Q.S Al Anfal ayat 24)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan inayah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya ingin mempersembahkan skripsi ini kepada;

1. Almamater Kampus UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Orang Tua saya, AbahWahid Romadlon, S. Pd. I dan UmiSiti Shofuroh. Tidak satupun yang setimpal atas pengorbanan mereka. Terimakasih yang setulus-tulusnya telah memberikan semangat dan tiada hentinya mendoakan putri putra mereka danselalu menjadi orang yang hebat untuk saya dan adik-adik saya.
3. Segenap keluarga besar dan teman-teman yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Diri saya sendiri, tubuh ini, pikiran ini. Terimakasih telah mampu melawan kemalasan dan terus maju untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai

Semoga Allah SWT memberi kita berkah dan membimbing kita dalam segala hal. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warokhmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita lantunkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kita semua kenikmatan yang begitu melimpah, sehingga atas izin-Nya lah penulis sanggup menyelesaikan sebuah karya tulis penelitian dengan baik dan penuh kesungguhan. Tidak lupa lantunan sholawat serta salam senantiasa kita lantunkan kepada utusan Allah, pembawa wahyu terkahir, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini.

Penelitian dengan judul **“STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEIMANAN MUALAF DI KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP”** diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, terutama di bidang Media Sosial. Penulis menyadari bahwa kelancaran dan kesuksesan dalam menyusun penelitian skripsi ini adalah berkat dukungan dari beberapa pihak. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan kerja sama dari mereka. Pada kesempatan yang luar biasa ini, peneliti sampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M. A., Ketua Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam., M.Si., Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dedy Riyadin Saputro., M.I.Kom., Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Agus Sriyanto, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian, kesabaran dan keikhlasan.
7. Dedy Riyadin Saputro., M.I. Kom. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian, kesabaran dan keikhlasan.
8. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepada orang tua penulis yang saya cintai dan saya banggakan sekali, Abah dan Umi serta kedua adik dari penulis yang selalu memberikan doa dan telah meluangkan segalanya bisa di ungkapkan lagi oleh kata-kata beliau salah satu orang tua terhebat di dunia ini. Terimakasih telah memperjuangkan anakmu ini untuk mencapai pendidikan S1 saat ini.
11. Teman-teman seperjuangan kelas KPI-A angkatan 2017 yang sudah menjadi keluarga.
12. Keluarga besar KUA Kecamatan Cipari yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga besar MI Kun Anta Cilongkrang yang telah mendukung penulis.
14. Sahabat penulis Riyadlotun Nisa dan Shevilla, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis dan turut mensupport penyelesaian skripsi. Terimakasih atas support yang telah diberikan.
15. Teruntuk diri sendiri terimakasih telah berjuang sampai titik ini, karena kehidupan yang sesungguhnya baru akan di mulai. Penulis menyadari bahwa mungkin penelitian ini belum begitu sempurna.

Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi maupun karya ilmiah lainnya di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai sumber pengetahuan baru maupun landasan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Warokhmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 12 Juni 2024
Peneliti,



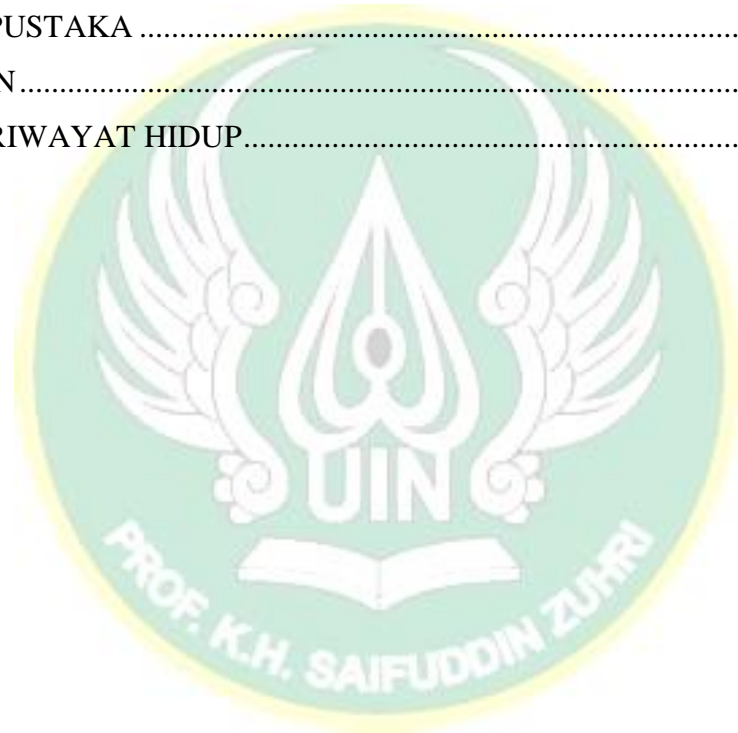
Zulia Adzkiyati
NIM.1717102133



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANi
HALAMAN PENGESAHAN.....	...ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	...iii
ABSTRAKiv
ABSTRACT.....	...v
MOTTO.....	...vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	...xiii
DAFTAR GAMBARxiv
BAB I PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang Masalah.....	...1
B. Penegasan Istilah.....	...5
C. Rumusan Masalah7
D. Tujuan Penelitian7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan.....	...11
BAB II LANDASAN TEORI14
A. Strategi Dakwah.....	...14
B. Penyuluh Agama Islam27
C. Meningkatkan Keimanan Muallaf.....	...29
BAB III METODE PENELITIAN32
A. Jenis Penelitian.....	...32
B. Subjek dan Objek Penelitian33
C. Sumber Data.....	...34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	...35
E. Waktu dan Tempat Penelitian37

F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
C. Kata Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XIV



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi KUA Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap	42
Tabel 4.2 Data Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap Tahun 2023.....	42
Tabel 4.3 Penyuluh Agama Islam Non PNS Kec Cipari Kab Cilacap 2021.....	43
Tabel 4.4 Data Pemeluk Agama Kecamatan Cipari Tahun 2023	45
Tabel 4.5 Daftar Muallaf KUA Kec. Cipari.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Daftar hadir pembinaan mualaf 2024.....	49
Gambar 4.2 Visi dan Misi KUA Cipari	50
Gambar 4.3 Akta Mualaf.....	52
Gambar 4.4 IJOP MT Niat Ingsun Ngaji & Logo.....	52
Gambar 4.5 Penyerahan simbolis bantuan dari penyuluh ke mualaf.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang melakukan perpindahan agama dikenal dengan mualaf, akan meninggalkan hampir seluruh nilai dan memulainya lagi dengan kehidupan barunya saat melakukan perpindahan agama. Disaat yang sama, individu diharapkan dapat mengetahui nilai, sistem kehidupan agama yang akan dianutnya, sekaligus dapat menyesuaikan diri, melakukan aktivitas dan pola hidup yang sesuai. Padahal keputusan yang diambil oleh para mualaf adalah keputusan paling sulit dalam hidup mereka karena menyangkut nasib mereka di dunia dan akhirat.¹ Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Dua kalimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama Islam. Sebagai orang yang baru masuk Islam, sangat penting untuk mengetahui agama yang baru dianutnya. Semakin banyak pengetahuan agama yang diperolehnya, maka akan banyak pula manfaat yang akan diraihinya. Para mualaf membutuhkan penanganan yang serius sebab apabila mualaf tidak ditangani dengan baik akan memungkinkan mualaf tersebut kembali ke keyakinan mereka sebelumnya.²

Banyak mualaf yang merasa malu atau tidak percaya diri dalam mempelajari agama Islam bahkan kebingungan untuk menjalankan ibadah yang dipeluknya baik ibadah kepada Allah ataupun kepada sesama manusia dan ketika mereka harus bergabung dengan muslim lain yang sudah lama masuk Islam. Selain itu, banyak juga mualaf yang masih tergiur dengan bujuk rayu dari gereja yang memberikan bantuan dana kepada mantan pengunjung gereja.³ Apabila ini terus berlanjut maka kemungkinan besar mualaf akan

¹ M. Zaky Mubarak Lubis, "Strategi Pengembangan Ekonomi Mualaf di Kota Padang", Jurnal Ilmiah Syiar, Volume 19, Nomor 02, Desember 2019, hal. 202.

² Zainap Hartati, "Kesalehan Mualaf dalam Bingkai Keislaman", Jurnal Transformatif, Volume 3, Nomor 1, April 2019, hal. 3.

³ Zainap Hartati, "Kesalehan Mualaf dalam Bingkai Keislaman"

kembali ke agama yang sebelumnya. Oleh karena itu dibutuhkan lembaga dan strategi yang khusus untuk menangani masalah tersebut.⁴

Dakwah memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran agama dan memberi pemeluknya cara untuk memahaminya. Kata “dakwah” berasal dari kata Arab yang mempunyai panggilan, ajakan, atau dorongan. Dalam kitab Hidayatul Mursyidin, Syekh Ali Mahfud mengatakan bahwa dakwah merupakan menyeru orang agar melakukan petunjuk dan berbuat baik, meminta mereka agar menggambarkan lebih baik, dan memberikan pengetahuan agar tidak melakukan hal yang tidak terpuji untuk memperoleh kebahagiaan di dunia serta di akhirat. H. M. Thoah Yahya Omar mengatakan bahwa dakwah merupakan mendorong manusia kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah agar mendapatkan syafaat dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁵ Dakwah merupakan proses menerapkan ajaran Islam ke semua aspek kehidupan manusia dengan strategi dan dengan tujuan tertentu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di sini, transformasi ajaran Islam artinya untuk menyesuaikan sistem Islam dengan keinginan dan masalah masyarakat.⁶ Agar pengembangan dakwah dapat menerima dakwah dengan baik, berdakwah dalam prosesnya pasti membutuhkan strategi khusus. Menurut Karl Van Caluwitz, strategi adalah seni untuk tentara dalam pertempuran. Namun, menurut Drucer, strategi adalah melakukan hal benar.⁷

Secara keseluruhan, strategi dakwah didefinisikan sebagai cara untuk memilih, merencanakan, dan mengarahkan cara upaya agar membenahi tujuan dakwah dalam situasi tertentu sehingga dapat mewujudkan tujuan dan maksud dakwah. Strategi dakwah pada penyuluh agama Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan keimanan muallaf dengan metode serta

⁴ Ari Dyah Sinta dan M. Falikul Isbah, “*Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Muallaf: Kolaborasi Muallaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta*”, *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 13, Nomor 1, April 2019, hal. 17.

⁵ Najamuddin, “*Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 01 (2020), 8-32.

⁶ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah*, (Yogyakarta: LKiS, Cetakan 1, 2018), 14.

⁷ Najamuddin, “*Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 01 (2020), 8-32.

teknik yang dirancang dan dipakai secara sistematis untuk mencapai tujuan. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara siapa yang sesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.

Oleh sebab itu, sebagai orang yang beriman, maka harus meningkatkan tentang keimanan. Hal ini perlu ditanamkan agar tumbuh keyakinan yang dalam dari muallaf itu sendiri. Agama Islam merupakan agama yang menjadikan keimanan sebagai pengikat pedoman dalam kehidupan seorang muslim, keimanan dalam diri seseorang akan mengikat dan menimbulkan rasa yakin bahwa agama Islam merupakan agama yang paling benar. Keimanan akan tumbuh seiring berjalan dengan nilai-nilai perbuatan karena dalam agama islam tidak hanya beriman dalam hati. Namun juga mengamalkan dari apa yang telah diimaninya.

Penyuluh agama merupakan ujung tombak kementerian agama dalam melaksanakan tugas dan fungsi pembinaan umat bergama, demi untuk meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Penyuluh agama juga memiliki posisis sebagai garda terdepan dalam pembinaan karakter umtnya.⁸ Penyuluh KUA kecamatan Cipari memiliki bebrapa program, salha satunya tentag pembinaan muallaf, yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Strategi Dakwah Penyuluh dalam meningkatkan keimanan muallaf di Kecamatan Cipari, Kab Cilacap.

Kecamatan Cipari memiliki jumlah penduduk kurang lebih 79.000 jiwa, yang mana mayoritasnya beragama muslim, tapi jika dikulik lebih dalam ternyata populasi umat budha dan kristen di wilayah Cipari ini

⁸Sarifah Suhra, Syarifah Qamariah & Ambo Saenal, "Peran Penyuluh Agma dalam Pembinaan Karakter Toleransi pada Masyarakat" *Jurnal La Tenwarira* Vol. 2 no 1(2023).

tergolong besar.⁹ Masyarakat Cipari memiliki agama nenek moyang yang beragam tapi semakin berkembang zaman mereka mulai mencari dan mendalami ilmu agamanya sendiri dan mereka memutuskan untuk masuk agama Islam menjadi seorang mualaf. Populasi mualaf di Kecamatan Cipari semakin berkembang, namun para mualaf ini masih menutup diri merasa malu karena masih awam dalam agama islam. Maka dari itu, diperlukan strategi penyuluh agama islam untuk meningkatkan keimanan muallaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Adapun permasalahan yang dihadapi para mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap yaitu, masih rendahnya iman mualaf, masih banyaknya mualaf yang belum mengetahui tentang ke-Islaman, adanya pernikahan beda agama dan lingkungan. Banyaknya mualaf yang baru pindah agama masih belum paham tentang ajaran agama Islam, dan juga dengan berbagai latar belakang masyarakat yang berbeda. Sehingga sangat diperlukan bimbingan agar tidak mudah kembali ke agama sebelumnya, dalam masalah ini penyuluh agama Islam kantor urusan agama Kecamatan Cipari mengemban tugas yang sangat terpuji dalam membimbing masyarakat terutama di kalangan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Strategi dakwah penyuluh agama Islam dalam meningkatkan keimanan mualaf memiliki peran yang sangat penting bagi mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap ini karena dapat memberi bimbingan maupun pengaruh kepada mualaf untuk mempertahankan keimanannya setelah masuk agama islam. Sebagai orang yang beriman, maka harus memperhatikan tentang keimanan. Hal ini perlu ditanamkan agar tumbuh keyakinan yang dalam dari diri mualaf sendiri. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam perlu mempersiapkan strategi dakwah yang tepat dalam memberikan pendampingan atau binaan kepada mualaf, tidak hanya melakukan propesi dalam perpindahan agama untuk mengucap syahadat. Namun, pembinaan mualaf hendaknya secara berkelanjutan agar meningkatkan keimanan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

⁹ Wawancara dengan penyuluh agama islam : Bpk Rohmat Basuki

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Strategi Dakwah

Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan secara optimal. Menurut Karl Van Caluwuitz, strategi adalah seni untuk tentara dalam oertempuran. Namun, menurut Drucer, strategi adalah melakukan hal benar.¹⁰ Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan apa yang dibawa oleh para Rosul dengan membenarkan apa yang mereka beritakan, dan mengikuti apa yang mereka perintahkan. H. M. Thoha Yahya Omar berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agar pengembangan dakwah dapat menerima dakwah dengan baik, berdakwah dalam prosesnya pasti membutuhkan strategi khusus.

Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Moh. Ali Aziz berpendapat strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah

¹⁰ Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh" Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 01 (2020), 8-32.

tertentu.¹¹ Secara keseluruhan, strategi dakwah didefinisikan sebagai cara untuk memilih, merencanakan, dan mengarahkan cara upaya agar membenahi tujuan dakwah dalam situasi tertentu sehingga dapat mewujudkan tujuan dan maksud dakwah. Strategi dakwah pada penyuluh agama Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan keimanan mualaf dengan metode serta teknik yang dirancang dan dipakai secara sistematis untuk mencapai tujuan.

2. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama merupakan seseorang mempunyai hati mulia yang selalu mengajak dan membimbing masyarakat kepada kebaikan serta mencegah mereka dalam berbuat keburukan. Penyuluh agama merupakan pembimbing agama yang senantiasa menemani dan mengajak dengan penuh kasih sayang kepada masyarakat dalam menjalankan kewajibannya kepada umat. Penyuluh agama merupakan petugas negeri sipil yang mempunyai tanggung jawab serta telah diberikan kepercayaan penuh oleh pejabat setempat agar melakukan bimbingan keagamaan serta penyuluhan mengenai agama.

3. Meningkatkan Keimanan

Adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah Swt. dan pemeliharaan iman seseorang berusaha untuk mempertahankan islam. Manfaat dan pengaruh keimanan pada diri kita yaitu harus melakukan introspeksi pada peristiwa-peristiwa yang berada disifat manusia dan kejadian luar biasa alam semesta.

4. Mualaf

Kata mualaf adalah orang non muslim yang baru saja memeluk agama islam dan dalam arti bahasa mualaf diartikan orang yang dijinakkan hatinya agar memeluk agama islam (bagi orang non-muslim), atau agar ia semakin kokoh keimanannya terhadap agama islam (bagi orang

¹¹Moh Ali Aziz, "*ILMU DAKWAH*",(Jakarta: Prenada Media Grup,2016), 349-351.

muslim).Mualaf sebagai seseorang yang baru masuk agama Islam yang dimana sebelumnya memeluk agama lain.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan keimanan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan keimanan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan keimanan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan keimanan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa membawa manfaat kepada pihak yang berkaitan semuanya, maupun secara praktis ataupun teoritis yaitu :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mampu memberikan pengetahuan tentang metode dakwah yang dapat digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam meningkatkan keimanan mualaf.
- 2) Dapat memberikan pembelajaran dan pemahaman yang bisa dipakai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji strategi dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan keimanan mualaf.

- 3) Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan masukan untuk beberapa mata kuliah program studi komunikasi penyiaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Bisa meneruskan sarana pembelajaran akan strategi dakwah yang didapatkan dibangku kuliah sehingga didapatkan didunia lapangan. Juga diharapkan dapat pengetahuan tentang pengalaman, dan wawasan sebagai ilmu yang bisa diterapkan.

2) Bagi Kampus

Dapat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan strategi dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan keimanan mualaf.

3) Bagi Mualaf

Diharapkan penelitian ini mencerahkan dan mendorong dalam meningkatkan keimanan mereka dalam memeluk agama Islam.

E. TELAAH PUSTAKA

Sebuah penelitian pasti bersumber dari suatu permasalahan yang ada, dan karena itu peneliti mencari sumber untuk dijadikan referensi dalam peneliitan ini. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari penelitian terdahulu dan sudah dikaji oleh peneliti terdahulu, akan mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis yang berjudul Di antaranya penelitian yang relevan terkait dengan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adibah Binti Pahim, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Jurusan Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020 yang berjudul “Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Mualaf (Studi Kasus di Bayan

Lepas, Pulau Pinang)”.¹² Skripsi ini membahas tentang Hidayah Centre dalam melakukan perannya dalam pembinaan terhadap golongan mualaf masih terdapat diskriminasi dan tantangan yang hebat. Terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh golongan mualaf dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama yang baru masuk agama Islam. Walau ada banyak kendala yang dihadapi oleh HCPP, namun tidak membuat HCPP menyerah dalam membina dan merangkul para mualaf di Pulau Pinang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Adibah Binti Pahim. Persamaannya penelitian Adibah Binti Pahim dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang mualaf. Perbedaannya adalah penelitian membahas Adibah Binti Pahim tentang bagaimana peran HCPP serta tantangan dan hambatan apa saja yang dilalui oleh gerakan HCPP dalam pembinaan golongan mualaf sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi dakwah dalam meningkatkan keimanan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Wulansari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 dengan judul penelitian Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan.¹³ Skripsi ini membahas tentang bagaimana bimbingan Agama yang digunakan dalam pembinaan mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan yayasan dalam bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama mualaf terdapat dua metode, yaitu metode wawancara dan metode langsung (bersifat directif) dengan teknik

¹² Adibah Binti Pahim, “Peran Hidayah Centre dalam Pembinaan Mualaf (Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), 3.

¹³ Suci Wulansari, “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), 10.

individu dan kelompok.. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Suci Wulansari. Persamaannya terdapat pada bagian penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembinaan mualaf. Perbedaannya penelitian Suci Wulansari membahas tentang bagaimana bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama mualaf di yayasan pembinaan mualaf sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi dakwah dalam meningkatkan keimanan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati, 2022. Skripsi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan judul skripsi “Komunikasi Interpersonal Mualaf Center An-Nur dalam Pembinaan Mualaf di Pekanbaru”.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang bagaimana Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Mualaf di Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bertujuan untuk menggambarkan proses pembinaan yang dilakukan melalui 5 aspek komunikasi interpersonal teori Joseph A. Devito yaitu keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*). Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Zubair Usman. Persamaannya terdapat pada bagian penelitian ini sama -sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Mirnawati dengan penelitian peneliti adalah penelitian Mirnawati membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Mualaf Center An-Nur sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi dakwah dalam meningkatkan keimanan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.
4. Skripsi Nurul Fitriyani, 2019. Judul “Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf (Studi

¹⁴ Mirnawati, “*Komunikasi Interpersonal Mualaf Center An-Nur dalam Pembinaan Mualaf di Pekanbaru*” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), 3.

Kasus Himpunan Bina Mualaf Indonesia di Pulo Mas Jakarta Timur)”¹⁵. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HBMI melakukan pembinaan terhadap mualaf meliputi pembinaan pemahaman, praktek ibadah islam dan pembinaan ekonomi. Perbedaan penelitian ini adalah peran HBMI dalam pembinaan mualaf, penelitian penulis meneliti strategi dakwah penyuluh membina mualaf. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang pembinaan mualaf dalam memperkokoh dan meningkatkan agama islam.

5. Sabella Setianingrum, 2020. Dengan judul, “ Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas.”¹⁶ Hasil dari penelitian ini membahas tentang startegi dakwah BMC dalam membina mualaf di Banyumas, yakni dengan berbagai cara pembinaan, yang pertama akan penguatan akidah melalui kegiatan ceramah. Yang kedua dengan pemberian dorongan dan dukungan kepada mualaf. Yang ketiga dengan pemberdayaan ekonimo masyarakat dan sosial. Dalam hal ini, BMC berperan sebagai wadah untuk membimbing mualaf dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sehingga lembaga ini menyiapkan fasilitas untuk menopang mualaf untuk kehidupan sehari-hari sebagai orang muslim. Perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian ini lebih fokus dalam lembaga yang sudah diprogram terkait dengan pembinaan mualaf, sementara peneliti meneliti strategi dakwah dari penyuluh agama Islam untuk melakukan pembinaan terutama untuk meningkatkan keimanan mualaf. kemiripan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi dakwah dalam meningkatkan keimanan mualaf.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan proses pembahsan dan juga pencapaian ide didalam penelitian ini, sehingga membutuhkan sistematika pembahasan yang telah

¹⁵ Nurul Fitriyani, “Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf (Studi Kasus Himpunan Bina Mualaf Indonesia di Pulo Mas Jakarta Timur)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 5.

¹⁶ Sabella Setianingrum, “Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Porwokerto, 2020)

disesuaikan dengan judul penelitian, untuk tujuan penelitian ini, telah dibagi menjadi lima bab yaitu: Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi, tabel gambar, dan lampiran termasuk dibagian awal.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai arah serta tujuan pada penelitian ini. Pendahuluan mempunyai beberapa sub, yaitu: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini didalamnya akan dijelaskan tentang pokok yang menjadi dasar penunjang pemikiran untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan membahas mengenai strategi dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan keimanan mualaf di Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yang berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Tempat dan Waktu Penelitian dan Metode Analisis Data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil data serta analisi data yang berisikan gambaran objek penelitian, yang dimana penelitian ini dilakukan yaitu di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dan membahas hasil temuan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima, berisikan kesimpulan dan saran penelitian ini, dibagian kesimpulan akan menjawab masalah yang ada pada rumusan masalah yang terdapat di bab I.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Definisi Strategi

Strategi Dakwah memiliki dua kata yaitu “Strategi” dan “Dakwah”. Strategi adalah seni yang digunakan individu atau kelompok untuk merencanakan sesuatu yang berkepanjangan guna mencapai pencapaian atau target sasaran melalui cara yang paling efektif dan efisien. Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani "*stratego*" yang terdiri dari kata "*strato*" yang berarti tentara dan "*ego*" yang berarti pemimpin. Dalam pengertian ini, strategi dapat diartikan sebagai cara atau siasat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Awalnya, istilah strategi digunakan dalam dunia kemiliteran untuk menggambarkan cara penggunaan seluruh kekuatan militer dalam memenangkan suatu peperangan.¹⁷

Menurut Halim mengatakan yaitu strategi adalah cara bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan kesempatan dan resiko dari luar, serta kemampuan dan sumber daya internal. Dalam bukunya "Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan", Djalim Saladin mengutip Gregory G. Dess dan Alex Miller, memisahkan strategi menjadi dua kategori strategi yang diinginkan dan strategi yang dilaksanakan. Tiga komponen terdiri dari strategi yang dimaksud (*intended strategi*), yaitu :¹⁸

- 1) Sarana-sarana (*goals*), merupakan target atau sesuatu yang ingin dicapai dalam melaksanakan suatu tujuan. Sarana bisa memiliki arti yang luas juga sempit. Seperti halnya dalam berdakwah yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan

¹⁷Hidayat, qR. (2023). "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidemen dalam Meningkatkan Keimanan Mualaf di Desa Sinduwati Karangasem Bali". *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 2(2), 157-166.

¹⁸Nurfalina, Y. (2023). "Strategi Dakwah dan Dampaknya dalam Mengislamkan Non-Muslim di Indonesia: Studi Kasus Ustadz Syamsul Arifin Nababan". *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), 14-24.

nilai keagamaan masyarakat dengan kata lain membimbing dan mengarahkan agar masyarakat berjalan ke arah yang lebih baik. Namun dalam mewujudkan itu haruslah menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sarana yang lebih luas daripada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit.

- 2) Kebijakan (*policies*), merupakan suatu pedoman untuk bertindak tentang bagaimana organisasi mencapai sasaran.
- 3) Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari tindakan terhadap sesuatu yang diharapkan terjadi.

2. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'ayad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru. Dakwah merupakan tindakan yang dilaksanakan secara sadar untuk memberikan pengetahuan agama Islam kepada orang agar bertujuan supaya mereka menerimanya dan menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sosial dan pribadinya, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan memakai berbagai media dan metode.¹⁹

Kata dakwah secara bahasa diartikan sebagai mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan kebaikan, sedangkan secara terminologi dakwah diartikan sebagai aktivitas mengajak umat Islam untuk mendekati kebaikan dan menjauhi keburukan sesuai ajaran. Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da''a, yad''u, da''watan*, kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu juga bermakna

¹⁹Holak, M. F. A. F., Afidah, I., & Siddiq, A. A. (2024, February). "Strategi Dakwah Bil Lisan Ustadz Abiazkaka di Media Sosial Tiktok". In *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* (Vol. 4, No. 1, pp. 22-28).

mengundang, menuntun, dan menghasut. Sementara dalam bentuk perintah atau fi‘il amr yaitu *ud‘u* yang berarti ajaklah atau serulah.²⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya dakwah merupakan proses kegiatan menyampaikan, menuntun serta mengajak seseorang kepada jalan Allah, aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk menyampaikan, perubahan, keteladanan. Selain itu dakwah merupakan proses persuasi (mempengaruhi) mad‘u agar menjauhi perbuatan mungkar. Dengan demikian, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia ke jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang direncanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik. Apabila merujuk pada ayat-ayat Al-Qur’an pada umumnya kata dakwah memiliki pengertian mengajak kepada hal-hal yang bersifat baik (positif), namun demikian terdapat pula penggunaan kata dakwah dalam pengertian yang ditujukan untuk hal-hal yang tidak baik (negatif) sebagaimana dijelaskan dalam penggalan QS. Al-Baqarah ayat 221.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنُ وَلَا أُمَّةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْبَادٌ أَوْلِيَاكُمْ
يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke

²⁰Fitria, T. N., & Al Ahsani, N. (2023). "Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Umat Islam di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama Puja Mandala Kuta Selatan Badung Bali". *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 2(2), 131-138.

neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran” (QS. Al-Baqarah ayat: 221).

Penggunaan kata Dakwah sendiri di dalam Al-Qur'an memiliki fungsi dan peranan yang berbeda. Kata Dakwah dalam Al-Qur'an digunakan dalam bentuk:²¹

- a. Dakwah sebagai ajakan, kata Dakwah merujuk pada ajakan yang dilakukan seseorang agar orang lain mengikuti keinginan. Ajakan bisa disampaikan melalui ceramah atau nasihat secara individu agar seseorang bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki si Pendakwah. Dalam kasus ini baik atau buruknya isi dari Dakwah bergantung pada da'i atau orang yang berdakwah.
- b. Dakwah sebagai doa, Nabi Nuh as adalah nabi yang berdakwa dengan salah satu cara Berdoa kepada Allah. Tujuan dari doa yang disampaikan nabi Nuh agar umatnya dapat kembali ke jalan yang benar sehingga Allah tidak menjatuhkan hukuman kepada kaumnya berupa banjir yang sangat besar. Kata Dakwah dapat diartikan adalah sebagai usaha yang dilakukan seseorang agar doa yang disampaikan kepada Allah SWT dikabulkan.

3. Strategi Dakwah

Menurut Abu Zahrah, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.²² Asmuni Syukir berpendapat bahwa strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.²³ Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan

²¹Fitria, T. N., & Al Ahsani, N. (2023). *"Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah*

²² Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, 138.

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Moh. Ali Aziz berpendapat strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.²⁴

Secara keseluruhan, dapat didefinisikan strategi dakwah sebagai cara untuk memilih, merencanakan, dan mengarahkan cara upaya agar membenahi tujuan dakwah dalam situasi tertentu sehingga dapat mewujudkan tujuan dan maksud dakwah. Strategi dakwah pada penyuluh agama Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan keimanan muallaf dengan metode serta teknik yang dirancang dan dipakai secara sistematis untuk mencapai tujuan.

Strategi yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan menggunakan beberapa metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, Jadi, antara strategi dengan metode memiliki makna yang berbeda namun saling berkaitan, dan tidak bisa dipisahkan, karena setiap strategi membutuhkan metode untuk menjalankannya.²⁵ Strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 349-351.

²⁵ *Ibid*, 357es

masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.²⁶

4. Macam-macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah memiliki sejumlah macam atau metode yang dipakai dalam memberikan nasehat tentang dakwah menurut AlBayanuni strategi dakwah terdiri dari:²⁷

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Dakwah dengan strategi sentimental menggerakkan dan batin mitra dakwah dengan mengarahkan pada aspek hati. Sebagai bagian dari strategi ini, nasehat perlu didapatkan oleh mitra dakwah yang luar biasa mengajak dengan ramah atau mengasih perlakuan yang membahagiakan. Cara ini sebanding dengan mitra dakwah yang masih dianggap lemah. Mitra-mitra ini termasuk perempuan, anakanak awam, mualaf (yang memiliki iman yang lemah). Orang yang menengah kebawah, anak-anak yang tidak memiliki orang tua, dan lain sebagainya.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi ini memotivasi mitra dakwah supaya mendapatkan pelajaran, menggunakan berfikir logis, merenungkan, dan berdiskusi untuk mengambil contoh yang baik strategi rasional merupakan metode dakwah yang mengkhususkan aspek pikiran.

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini bergerak di panca indra yang bereksperimen dengan strategi ilmiah, yang mengkhususkan pada hasil temuan penelitian. Strategi ini berisi kumpulan metode

²⁶Abidin, Z. (2021). "Strategi dan Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat Mualaf di Kabupaten Gresik". *Journal of Education and Religious Studies*, 1(03), 94-101.

²⁷Husna, N. (2021). "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 97-105

dakwah yang berorientasi pada pancaindra seperti praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.²⁸

Penentuan strategi dakwah bisa kita lihat pula dalam AlQuran surat Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab (Al-Quran) dan Al-Hiqmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Al-Baqarah : 129).

5. Asas-Asas Strategi Dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, di antaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengenai sasaran. diperlukan berbagai faktor penunjang yang berhubungan dengan strategi dakwah atau dalam hal ini dikenal dengan asas-asas dakwah, yaitu:²⁹

- a. Asas filosofis, asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and professionalis*), asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme dai sebagai subjek dakwah.
- c. Asas sosiologis, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya: politik pemerintah setempat, mayoritas agama di

²⁸Moh Ali Aziz, *“ILMU DAKWAH”*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 351-352.

²⁹Nolanda, O., & Junaidi, J. (2023). *"Strategi Dakwah Pejuang Subuh Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjama'ah Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir"*. *Jurnal Komunikasi*, 1(4), 183-194.

suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

- d. Asas psikologis, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- e. Asas efektivitas dan efisiensi, asas ini maksudnya adalah dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya sehingga hasilnya dapat maksimal.

6. Prinsip-Prinsip Strategi Dakwah

Dalam sebuah perencanaan dakwah memerlukan adanya beberapa langkah yang salah satunya melalui pendekatan sistem (*system approach planning*) jika dikaitkan pada kenyataan dakwah di lapangan aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunah maka dapat ditentukan prinsip-prinsip strategi dakwah, antara lain:³⁰

a. Memperjelas secara gamblang

Sasaran Ideal Sebagai langkah awal dalam dakwah harus diperjelas sasaran apa yang ingin dicapai, kondisi umat Islam yang bagaimana yang akan dihadapi baik dalam wujudnya sebagai individu maupun suatu komunitas masyarakat.

b. Merumuskan Masalah Pokok Umat Islam

Dakwah bertujuan menyelamatkan umat Islam dari kehancuran dan mewujudkan cita-cita ideal masyarakat setelah mengetahui kondisi baik objek maupun subjek

³⁰Muthohar, A., Anwar, K., & Tyasmaning, E. (2021). "Pendampingan Masyarakat dalam Memahami Agama Islam melalui Strategi Dakwah Persuasif di Desa Kayukebek". *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 111-123.

dakwah serta permasalahan. Selanjutnya menginventarisir masalah-masalah pokok yang dihadapi. Karena perbedaan masalah yang dihadapi antar kelompok masyarakat dan setelah kurun waktu tertentu harus dikaji ulang terhadap masalah yang disesuaikan dengan perubahan dalam masyarakat tersebut.

c. Merumuskan Isi Dakwah

Seorang individu maupun lembaga yang menyampaikan isi dakwah dengan menyamaratakan antara suatu objeknya tanpa ada klasifikasi tertentu. Oleh sebab itu sebaiknya diadakan perbedaan antara sasaran dakwah satu dengan yang lainnya, mengingat kondisi masyarakat yang majemuk dan kompleks.

d. Menyusun Paket-Paket Dakwah

Apabila masalah telah dirumuskan maka langkah selanjutnya adalah penentuan. Isi dakwah sebaiknya disesuaikan dengan masalah yang dihadapi sehingga tujuan dakwah dapat terwujud.

e. Evaluasi Kegiatan Dakwah

Yakni suatu usaha untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan dakwah serta mengakomodasikan setiap permasalahan-permasalahan untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian dengan tepat.

a. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberian atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Apalagi jika ditinjau dari pendekatan sistem. Tujuan dakwah sangat berpengaruh terhadap

pelaksanaan dakwah ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak di tuju seluruh aktivitas dakwah.

Adapun tujuan utama dakwah antara lain:³¹

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah.
- 4) Mengajarkan syariat Allah dengan bijaksana.
- 5) Memberikan beberapa teladan dan contoh yang baik bagi mereka.

b. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dan Materi dakwah tidak lain adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang meliputi Aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang di sampaikan harus cocok dengan keahliannya, Materinya juga harus cocok dengan metodenya. Dalam penyampaian, materi dakwah sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana sebab ajaran Islam meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat maka dengan sendirinya materi tersebut akan luas dan kompleks. Adapun materi yang harus di sampaikan antara lain:³²

- 1) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan.
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna.

³¹St Aisyah, B. M. (2023). "Strategi Dakwah Yayasan Darussalam Pinrang Dalam Pembinaan Mualaf Di Kampung Mualaf Darussalam Kabupaten Pinrang". *Al-Idarah: Journal of Da'wah Management*, 11(1), 124-139.

³²Nasution, R. (2021). "Prinsip Dan Strategi Dalam Dakwah Islam". *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan*, 4(1).

3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.

4) kesejahteraan di dunia dan di akhirat

Namun secara global materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:³³

a) Masalah keimanan/aqidah.

b) Masalah keislaman.

c) Masalah budi pekerti.

c. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:³⁴

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan agar pemikiran dan perilaku tidak salah. Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang da'i harus memiliki bekal pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan.

2) Mad'u (Mitra Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Pada sasaran dakwah yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti

³³St Aisyah, B. M. (2023). "Strategi Dakwah Yayasan Darussalam Pinrang"

³⁴Suci Wulansari, "Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), 10.

agama Islam sedangkan pada yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah yaitu pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu: masalah Aqidah (keimanan), masalah syari'ah, masalah mu'amalah dan masalah akhlak. Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna.

4) Wasilah (Media Dakwah) Untuk mengajarkan ajaran Islam kepada umat, wasilah atau metode sangatlah diperlukan. Menurut Hamzah Ya'qub metode dalam penyampaian dakwah dibagi menjadi lima macam yaitu: lisan (pidato ceramah dan penyuluhan), tulisan (buku, majalah dan surat kabar), lukisan (gambar karikatur), audiovisual (televisi, radio dan internet), akhlak (melalui perbuatan-perbuatan yang nyata mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar).

5) Atsar (Efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan metode-metode yang telah digunakan maka akan timbul respons atau efek pada penerima dakwah. atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah yang telah dilakukan. atsar sangat besar pengaruhnya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisis atsar secara cermat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk dilakukan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena pesan yang baik jika disampaikan dengan metode yang salah maka pesan dakwah itu tidak akan sampai oleh mad'u.

Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara siapa yang sesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1) Al-Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak dua puluh kali dalam bentuk naqiroh maupun ma'rifat. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

2) Al-Mau'idza Al-Hasannah

Al-Mau'idza Al-Hasannah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesa-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3) Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna meminta atau melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti

wa'zan *Faa ala "jadala"* dapat bermakna berdebat, dan "mujadalah" perdebatan.

B. Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah sosok seorang yang di hormati dan berhati mulia yang selalu mengajak semua orang tentang hal yang baik dan juga memberikan arahan untuk menjauhkan dari hal yang buruk. Penyuluh agama memberikan kasih sayang yang lebih. Keputusan Menteri Agama No.179/1985 memasukkan istilah penyuluh agama.³⁵

Penyuluh agama merupakan pekerja negeri sipil yang ditugaskan dari otoritas secara menyeluruh oleh pejabat yang berkuasa untuk melaksanakan sebuah bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan lewat bahasa agama.³⁶ Sesuai dari keputusan ini, penyuluh agama merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, ketakwaan, dan moral kepada Allah SWT. Lukman Hakim Saifuddin berpendapat yaitu penyuluh agama merupakan pelita dan pemberi petunjuk dalam kegelapan yang mengasih pencerahan maupun juga membimbing kepada hal yang baik bagi masyarakat.³⁷

Penyuluh agama memainkan peran penting dalam berbagai aspek masyarakat sosial secara tidak langsung. Bimbingan dan penyuluh (*Guidance and Counseling*) yang merupakan cabang disiplin ilmu psikologi, dan istilah ini terkait dengan istilah bimbingan. Menurut Isep penyuluh secara khusus adalah tahapan memberikan bantuan untuk individu atau kelompok dengan memakai metode psikologi atau

³⁵ Siti Mukzizatin, "Kompetensi Penyuluh Agama Islam Dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama Di Jakarta Selatan", Jurnal Diklat Pendidikan Dan Keagamaan, Vol. 8 No. 1 (2020), 465

³⁶ Siti Mukzizatin, "Kompetensi Penyuluh Agama Islam"

³⁷ Hanna Ovino, "Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemahaman Agama Islam Di Kecamatan Medan Barat", Jurnal Publik Reform Undhar Medan, (2020), 6-7.

membantu mereka mengatasi masalah mereka dengan kekuatan mereka sendiri, ini dapat berupa perkembangan, koreksi, atau pencegahan.³⁸

Hakikat bimbingan dan konseling Islam (*Guidance and Counseling*), juga dikenal sebagai penyuluh, adalah upaya membantu orang guna mempelajari dan meningkatkan fitrah-iman dan kembali kepadanya dengan mempelajari, memberdayakan, dan melaksanakan perintah Tuhan serta Rosulnya. Supaya sikap seorang bisa meningkat dengan baik lewat fitrah yang ada dalam diri seseorang. Penyuluh agama merupakan seseorang yang diamanahkan oleh masyarakat sekitar ataupun oleh pemerintah dalam memberikan bimbingan pelajaran mengenai keagamaan sesuai pengetahuan ilmu yang dimilikinya. Dalam kegiatan pembinaan ini harus dilaksanakan secara terus-menerus.³⁹

2. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

Penyuluh agama mempunyai fungsi juga tugas pokok, antara lain yaitu:⁴⁰

- 1) Salah satu tanggung jawab utama penyuluh agama Islam merupakan meningkatkan dalam kegiatan pembelajaran atau penyuluhan agama serta pengembangan lewat bahasa agama.
- 2) Fungsi Penyuluh Agama Islam yaitu:
 - a) Fungsi Informatif dan Edukatif Penyuluh agama Islam mesti bisa berfungsi sesuai sumber informasi dan bimbingan dengan mensyiarkan penerangan agama dan mengajari masyarakat sesuai cara yang paling cocok dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³⁸ Zainul Wahab, "Kinerja Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Umat Di Kota Padang", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 1 (2019), 142.

³⁹ Rosidin, R., Widodo, W., & Aminah, S. (2020). Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Turi Kabupaten Sleman. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14(1), 1-28.

⁴⁰ Rosidin, R., Widodo, W., & Aminah, S. (2020). "Strategi Penyuluh Agama"

- b) Fungsi Advokatif Penyuluh agama Islam mesti bertindak sebagai advokat atau tempat untuk melindungi masyarakat dari berbagai ancaman.

C. Meningkatkan Keimanan Mualaf

Manusia pada dasarnya mempunyai fitrah dalam dirinya yaitu berupa kepercayaan tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah manusia tersebut yaitu fitrah dalam beragama terkait akidah yang diciptakan oleh Allah SWT. Dalam hal ini, keimanan adalah suatu inti dari agama, terutama agama Islam. Menurut Husein menyebutkan bahwa keimanan adalah kepercayaan dari hati manusia dengan ucapan lisan maupun tindakan baik amalan tindakan dari hati maupun tindakan dengan anggota tubuh.⁴¹

Secara etimologi, iman berarti membetulkan atau mempercayai, yaitu suatu sikap mempercayai sesuatu kebenaran dengan penuh keyakinan. Dalam konsep iman mengandung arti bawah iman adalah perasaan yakin akan timbul dalam diri hati seorang yang mengucapkan dan melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan serta menjauhi larangan ajaran agama yang dianutnya. Seseorang hanya dapat dianggap sebagai mukmin (orang yang beriman) yang sempurna jika keyakinannya hanya ada di dalam hatinya. Namun, jika keyakinan tersebut tidak diucapkan atau dibuktikan dengan tindakan, orang tersebut tidak bisa dianggap menjadi mukmin yang seutuhnya.⁴²

Dengan demikian, wujud iman dari hati seseorang salah satunya adalah sikap hidup yang selalu menyadari diri kepada Allah SWT dan hanya berharap kepadanya. Keimanan seseorang akan terlihat dari kebiasaan kepribadiannya, mampu berpikir berangan-angan terhadap

⁴¹Dalimunthe, J. N., Harahap, I., & Sari, I. (2022). "Peran Yayasan Bina Mualaf Dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf Studi Kasus Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan". *ITTIHAD*, 6(2), 42-50.

⁴²Rosidin, R., Widodo, W., & Aminah, S. (2020). "Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Mualaf Turi Kabupaten Sleman". *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14(1), 1-28.

perintah Allah dan melakukan kebiasaan sesuai perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-harinya. Iman memiliki pengertian yaitu kepercayaan dari hati, diungkapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan tindakan atau perbuatan. Dua kalimat syahadat yang diucapkan oleh para mualaf adalah bentuk awal dari tumbuhnya keimanan untuk menyadari diri kepada Allah swt.⁴³

Mualaf merupakan sebutan yang sering dipakai kepada orang yang baru masuk Islam setelah sebelumnya memeluk agama lain. Seseorang dapat masuk Islam karena mendapatkan hidayah atau karena mengikuti agama pasangannya. Seseorang yang baru memeluk agama Islam dikakarenakan mendapatkan hidayah sedikit lebih bersemangat untuk mempelajari Islam sebagai agama barunya.⁴⁴

Mualaf adalah orang yang hatinya disahkan, berdasarkan istilah. Dengan kata lain, mereka yang baru memeluk Islam masih membutuhkan bimbingan. Menurut mulyana, ini lebih tepat disebut sebagai reversion, atau kembali kepada fitrah daripada conversion, atau perubahan agama. Karena mereka baru saja memulai tingkat ke-Islaman mualaf masih rendah. Salah satu tantangan dalam mendakwah kepada berbagai kelompok yang baru mengetahui tentang agama Islam merupakan mengubah kepercayaan yang salah dan nilai-nilai negatif tentang mereka yang menjadi mualaf.⁴⁵

Pembelajaran agama kepada mualaf merupakan bentuk tanggung jawab. Karena mualaf tergolong manusia yang masih lemah imannya, maka membutuhkan pembinaan secara intens. Oleh sebab tersebut, keadaan mualaf yang belum bisa melaksanakan kegiatan keagamaan, hal ini juga memerlukan waktu, disinilah peran masyarakat, teman dan juga

⁴³Mahmudah, M., & Noor, T. (2023). "Ekspresi Keberagaman dan Penguatan Literasi Beragama Mualaf di Kecamatan Mantewe Tanah Bumbu". *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3759-3772.

⁴⁴Soedjiwo, N. A. F., Kusjuniati, K., & Iswahyuni, I. (2023). "Pendampingan Penguatan Pemahaman Keagamaan Dan Moderasi Kehidupan Beragama Komunitas Mualaf Di Kota Denpasar". *Yayasan DPI*, 1-150.

⁴⁵Baderun, N. A., & Rani, S. (2021). "Strategi Pembinaan Keagamaan Mualaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 57-70.

keluarga atau tetangga, sangat berfungsi untuk menolong mualaf untuk mendalami agama Islam. Dari definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasanya mualaf merupakan seorang yang baru masuk agama Islam dari agama lain yang butuh dan perlu bimbingan terkait ajaran agama Islam yang lebih mendalam dikarenakan imannya yang masih lemah terhadap pengetahuan agama Islam.⁴⁶



⁴⁶Hidayat, R. (2023). "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidemen dalam Meningkatkan Keimanan Mualaf di Desa Sinduwati Karangasem Bali". *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 2(2), 157-166.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan tanpa penghitungan, sehingga hasilnya tidak diperoleh melalui teknik statistik. Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah melalui pengumpulan berbagai data dari latar alami, dengan peneliti menggunakan diri mereka sendiri sebagai alat utama.⁴⁷

Penulis menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Penggunaan metode kualitatif ini karena penelitian ini hanya memaparkan suatu kualitas atau mutu, prestasi, tingkat dari semua variabel dan berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan menjelaskan mengenai fakta, sifat, ciri serta hubungan diantara unsur atau fenomena tertentu secara faktual dan sistematis, dengan data berupa gambar maupun kata, namun bukan angka. Selain itu, bertujuan untuk memaparkan gambaran strategi dakwah penyuluh agama islam dalam upaya meningkatkan keimanan muallaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Menurut Nasution bahwa “penelitian kualitatif, pada hakikatnya adalah mengamati seseorang dalam lingkungan sekitar hidupnya, baik berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa serta tafsiran makna mereka tentang dunia di sekitarnya. Instrumen penelitian terpenting pada penelitian ini ialah peneliti itu sendiri sehingga dapat menggali masalah yang terdapat dalam masyarakat. Penelitian berperan aktif dalam memuat suatu rencana penelitian, proses serta pelaksanaan penelitian itu sendiri.”⁴⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian

⁴⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*: Skripsi dan Tesis: SuakaMedia, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hal. 8.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) Hlm, 295

kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Pada penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan secara objektif dengan memperhatikan segala sesuatu yang ada dan terjadi di lapangan.⁵⁰ Pembahasan dalam penelitian ini fokus kepada bagaimana strategi dakwah penyuluh agama Islam dalam upaya meningkatkan keimanan muallaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Penelitian ini memiliki tujuan mendapat data yang relevan dengan fakta di lapangan dan mengetahui suatu proses dalam kegiatan yang menggerakkan pelaksana dakwah melakukan bimbingan muallaf dan faktor yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan tertentu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah seseorang yang terdapat dalam latar penelitian menjadi sumber informasi. Untuk menemukan siapa yang menjadi subjek penelitian, ada beberapa kriteria dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) orang tersebut sudah cukup waktu dan intensif tergabung menjadi satu dengan bidang kajian penelitian. (2) orang tersebut terlibat dalam bidang tersebut. (3) orang tersebut memiliki kesediaan waktu ketika diminta menjadi sumber informan.⁵¹

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam dan Muallaf di Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.

⁴⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo 2019), hal 12.

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 26.

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 188

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu topik permasalahan yang dibahas dan dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Sugiyono mendefinisikan objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari kemudian nantinya ditarik kesimpulan.⁵² Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan penyuluh di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap untuk meningkatkan keimanan mualaf.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, yang lainnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang khusus diakumulasikan untuk keperluan penelitian. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).⁵⁴ Data primer termasuk sumber data yang dikumpulkan penulis secara langsung yang dilakukan saat terjun langsung ke lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara di lapangan yang dilakukan kepada Penyuluh KUA Kecamatan Cipari dan Mualaf Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini sumber data penelitian yang penulis gunakan yakni 2 orang Penyuluh KUA Kecamatan Cipari yang bernama Rohmat Basuki, S. Pd. I dan Eko Arif Hidayat, S. HI. Selain itu sumber data yang peneliti gunakan adalah mualaf yang memiliki rentang usia remaja dan dewasa di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Adapun

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, h.137.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 157.

⁵⁴ Dr. Harnovinsah Ak, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta), Hal 12.

sumber data yang peneliti peroleh pertama kali yaitu melalui wawancara secara langsung dengan penyuluh agama Islam di Kecamatan Cipari untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam membina mualaf untuk meningkatkan nilai keimanannya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan bukan semata untuk kepentingan penulis tertentu saja namun sumber data tidak langsung yang bisa berupa dokumen, buku yang ditulis seseorang mengenai *subject matter*, dan lain-lain. Data sekunder merupakan sumber data yang telah tersusun menjadi beberapa arsip ataupun dokumen. Sumber data sekunder diperoleh dengan tujuan melengkapi data-data primer dengan cara tidak langsung. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, artikel, skripsi dan beberapa situs internet yang memberikan informasi. Data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya dengan system mengutip ataupun mengumpulkan keterangan dari beberapa sumber informasi lainnya seperti artikel maupun laporan, sebagai data penunjang guna memperkuat data-data atau fakta yang mampu menyempurnakan hasil penelitian, dan menentukan keabsahan dalam penelitian.⁵⁵

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen KUA Kecamatan Cipari, arsip – arsip mualaf Kecamatan Cipari, Foto kegiatan, absensi mualaf, jurnal dan informasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu merupakan suatu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memperoleh sebuah data sebagai data yang diperlukan oleh peneliti. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, h.178.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan objek atau pelaku penelitian. Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang bertugas memberikan berbagai pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberi jawaban dari pertanyaan pewawancara.⁵⁶

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara sesuai petunjuk umum wawancara, yang mewajibkan pewawancara membuat kerangka pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu bentuk wawancara yang dilakukan secara bebas dan terbuka untuk menggali informasi secara mendalam dalam melakukan wawancara. Peneliti berusaha untuk menganalisis setiap jawaban yang diberikan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan selanjutnya yang lebih fokus dan lebih terarah pada tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2019:198). Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai langsung kepada beberapa pihak diantaranya, penyuluh agama Islam dan muallaf di Kecamatan Cipari untuk memperoleh segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi dakwah penyuluh agama Islam dalam upaya meningkatkan keimanan muallaf.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti baik ketika sudah berlangsung ataupun ketika masih proses tahapan. Observasi yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data ini menggunakan non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal.186.

dilaksanakan oleh penyuluh, hanya dalam beberapa kegiatan tertentu saja peneliti melakukan pengamatan secara langsung (Sugiyono, 2019:204).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan penyuluh agama Islam dalam membina mualaf untuk meningkatkan keimanan di Kecamatan Cipari. Maka dari itu, peneliti dapat menyajikan sebuah gambaran ataupun fakta yang terjadi di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yakni mencari sebuah data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan lainnya. Dokumentasi juga dapat dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis ataupun dokumen yang ada pada responden. Metode dokumentasi digunakan untuk dapat memperoleh data-data berupa tulisan maupun foto yang akan dibahas dalam penelitian ini.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Januari 2024 sampai dengan selesai dilaksanakan. Tempat penelitian di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap di kantor penyuluh KUA Kecamatan Cipari.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷ Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, Hlm.244.

menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian dalam pembahasan skripsi ini ialah dengan mengemukakan analisis narasi dan deskriptif dalam bentuk uraian kata tertulis dan tidak berupa angka.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, diantaranya:

a. Reduksi Data

Mereduksi data bermakna merangkum, memilah hal-hal yang utama, dan fokus pada hal yang penting untuk mencari tema dan polanya setelah pengumpulan data di lapangan untuk memberi gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data dan bila diperlukan ketika mencarinya.⁵⁹ Dari hasil data penelitian yang dikumpulkan peneliti berdasar dari wawancara di lapangan, data muallaf di Kecamatan Cipari, dan kegiatan dakwah yang dilakukan penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Cipari, kemudian peneliti mengkategorikan data tersebut sesuai dengan rumusan masalah agar selaras dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian berbagai macam informasi yang tersusun secara sistematis yang memunculkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan bentuk tabel dalam memaparkan jumlah muallaf di Kecamatan Cipari. Selanjutnya peneliti menyajikan data yang menghubungkan satu dengan lainnya untuk kemudian disusun secara sistematis untuk mempermudah memahami sebuah data yang diperoleh

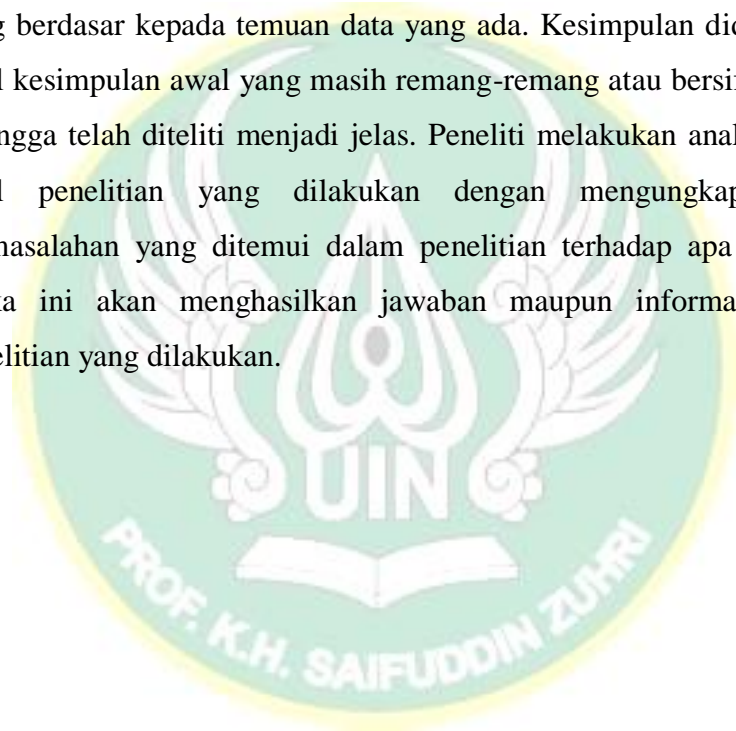
⁵⁸ Ibid. Hlm 274.

⁵⁹ Ibid. Hlm.247.

peneliti. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dengan bentuk teks naratif memaparkan tentang muallaf dan strategi dakwah penyuluh agama Islam berupa fakta ataupun catatan di lapangan. Sehingga peneliti dapat mengetahui yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan serta menentukan dalam pengambilak keputusan ataupun tindakan apakah kesimpulan yang diambil sudah sesuai atau perlu dilakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah penyajian data yaitu penarikan kesimpulan yang berdasar kepada temuan data yang ada. Kesimpulan didapatkan dari hasil kesimpulan awal yang masih remang-remang atau bersifat sementara sehingga telah diteliti menjadi jelas. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan mengungkap inti dari permasalahan yang ditemui dalam penelitian terhadap apa yang dikaji. Maka ini akan menghasilkan jawaban maupun informasi mengenai penelitian yang dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cipari

Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipari adalah salah satu KUA dari 25 (dua puluh lima) KUA yang ada di Kabupaten Cilacap. Dalam menjalankan tugas, Kantor Urusan Agama merupakan unit terkecil dari birokrasi Kementerian Agama RI yang berada di tingkat Kecamatan. Sebagai ujung tombak Kementerian Agama RI, KUA mengemban tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kotamadya/Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam dan membantu pembangunan pemerintah umum di bidang keagamaan.

Kecamatan Cipari memiliki batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kedungreja, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Majenang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sidareja dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wanareja.

Kecamatan Cipari dengan luas wilayah 2124,47 km². Terdiri dari 11 desa yaitu: Cipari, Mulyadadi, Cisuru, Pegadingan, Karangreja, Sidasari, Serang, Caruy, Mekarsari, Segaralangu, Kutasari. Jumlah penduduk Kecamatan Cipari berjumlah 65.508 jiwa,

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan tempat para pegawai dan Penyuluh Agama Islam bekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. KUA Cipari tidak hanya menjadi tempat pegawai untuk bekerja, tetapi menjadi tempat untuk melaksanakan berbagai program, seperti tempat melangsungkan pernikahan, membuat surat nikah, konsultasi pernikahan, ikrar syahadat, ikrar wakaf dan lain-lain.

Selain dari pada itu, KUA Cipari juga menjadi tempat untuk berkumpul dan berdiskusi antara pegawai yang PNS dan Non PNS. Kantor Urusan Agama menjadi tempat para pegawai mengadakan rapat dalam

melaksanakan kegiatan penyuluhan maupun pembinaan kepada masyarakat sebelum para pegawai akan terjun langsung ke setiap desa membina masyarakat khususnya yang beragama Islam. Wilayah binaan penyuluh KUA Cipari mencakup 11 desa yang terdapat di Kecamatan Cipari.

2. Sejarah Berdirinya KUA Kecamatan Cipari

Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipari adalah salah satu KUA dari 25 (dua puluh lima) KUA yang ada di Kabupaten Cilacap. Kantor Urusan Agama (KUA) Cipari Kabupaten Cilacap berdiri pada tahun 1920 dengan kepala KUA yang pertama Dulah Ansor dan sampai saat ini KUA Kecamatan Cipari sudah pernah dipimpin oleh 26 orang kepala KUA dengan kepala KUA tahun 2019 sampai dengan sekarang Yuni Fuad Hilmi, S.H.I.

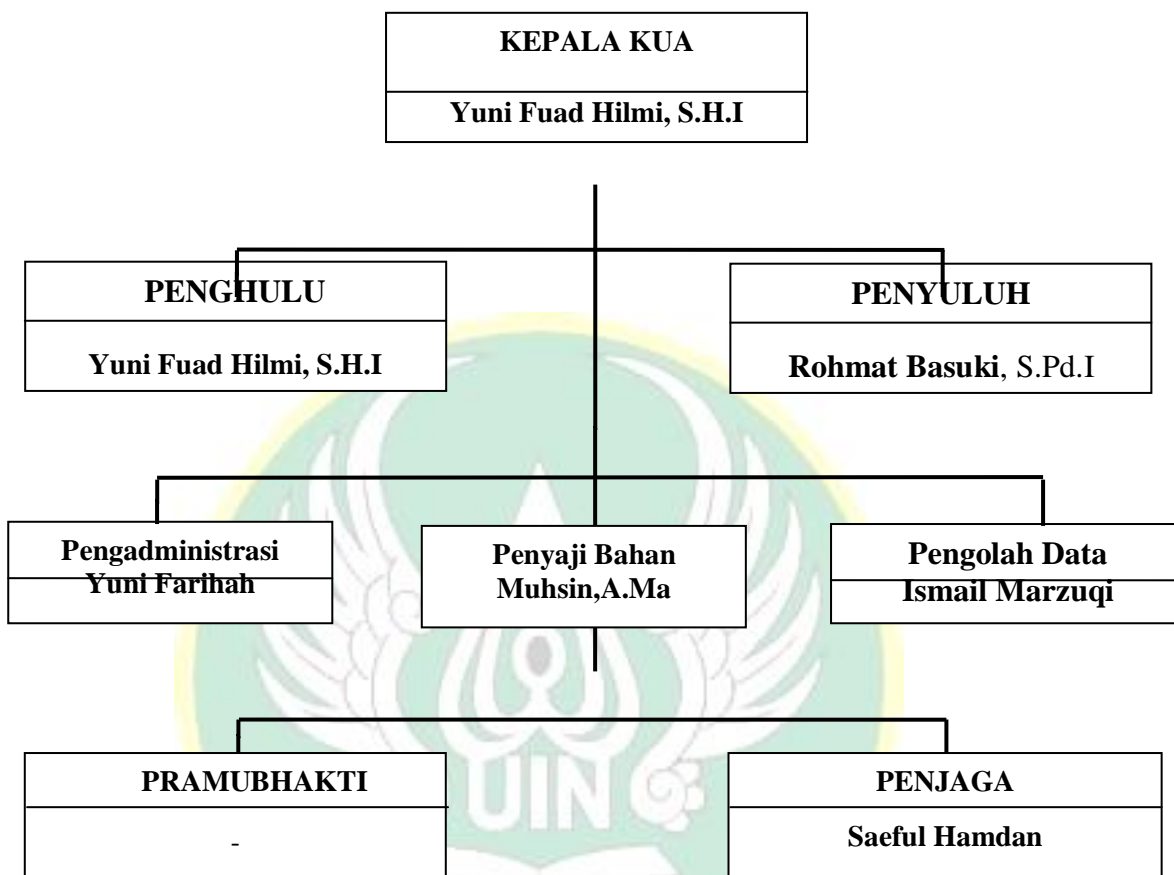
KUA Kecamatan Cipari pada awal keberadaannya berkantor sudah melalui beberapa pemugaran. Sekarang KUA Cipari sudah menempati Gedung yang baru dengan program SBSN pada tahun 2016 yang didirikan di atas tanah milik Kementerian Agama dengan luas 488 M2 beralamat di Jl. Banyupanas No. 6 Cipari berada di sebelah selatan Masjid Agung An Nur Fatah Cipari.

3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Cipari

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan, Susunan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipari Kab. Cilacap terdiri atas:

Tabel.4.1

Struktur Organisasi KUA Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap



4. Pangkat dan jabatan pegawai KUA Kecamatan Cipari.

Tabel.4.2

Data Pegawai Kantor Urusan Agama
Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap Tahun 2023

No	NAMA	JABATAN	KET
1	Yuni Fuad Hilmy, S.HI NIP.197103042000121002	Penghulu / Kepala	
2	Muhsin, A.Ma NIP.196907291991031000	Pengadministrasi	

3	Rohmat Basuki, S.Pd.I NIP.197110012007101000	Penyuluh Agama Islam PNS	
4	Ismail Marzuqi NIP.197511102007101001	Pengadministrasi	
5	Yuni Farihah NIP.198206162007102001	Pelaaksana / Pengadministrasi	
6	Saeful Hamdan	Penjaga	

Sumber: dokumentasi jabatan pegawai KUA Kecamatan Cipari.

Tabel.4.3

Penyuluh Agama Islam Non PNS
Kec. Cipari Kab.Cilacap 2021

NO	NAMA	ALAMAT
1	Mansur	Serang, Cipari
2	Eko Arif Hidayat, S.H.I	Mulyadadi, Cipari
3	Zainal Arifin, S.Pd.I	Caruy, Cipari
4	Mohamad Zuhri, S.Pd.I	Pegadingan, Cipari
5	Faozan	Segaralangu, Cipari
6	Nailus Sangadah, S.Pd.I	Mulyadadi, Cipari
7	Junaidi Abdillah	Karangreja, Cipari
8	Aminudin, S.Sos.I.M.Pd	Cipari, Cipari

Sumber: dokumentasi profil KUA Kecamatan Cipari.

5. Wilayah kerja KUA Kecamatan Cipari

Wilayah kerja penyuluh PNS dan NON PNS KUA Cipari saat ini meliputi 11 desa, yaitu:

- a. Desa Cipari.
- b. Desa Mulyadadi.
- c. Desa Cisuru.
- d. Desa Pegadingan.

- e. Desa Caruy.
- f. Desa Karangreja.
- g. Desa Kutasari.
- h. Desa Segaralangu.
- i. Desa Serang.
- j. Desa Mekarsari.
- k. Desa Sidasari.⁶⁰

6. Tugas dan Fungsi KUA Cipari

Tugas KUA Kecamatan telah diatur oleh peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 34 tahun 2016 sebagai berikut: KUA Kecamatan, adalah instansi Kementerian Agama yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama/Kota di bidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan. Tentunya tugas tersebut harus mengacu pada kebijakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap.

Sedangkan dalam KMA No. 34 Tahun 2016 tentang Penataan Organisasi KUA Kecamatan Cipari selain tugas pokok tersebut di atas juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi
- b. Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan, dan rumah tangga Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- c. Melaksanakan Pencatatan Nikah dan Rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf Baitul Maal dan Ibadah Sosial, kependudukan, mualaf dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

⁶⁰Dokumentasi Wilayah Kerja KUA Cipari

B. Hasil Penelitian

1. Data Pemeluk Agama Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap

Tabel.4.4

Data Pemeluk Agama Kecamatan Cipari Tahun 2023

No	Desa	Penduduk	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Kong hucu	lainn ya
1.	Serang	6.265	6.249	12	-	-	-	-	4
2.	Mulyadadi	7.295	7.265	16	11	-	-	-	3
3.	Cipari	10.857	10.744	76	20	-	-	-	17
4.	Segaralangu	9.484	8.888	154	-	-	288	-	104
5	Karangreja	4.749	4.740	9	-	-	-	-	-
6.	Kutasari	6.315	5.897	61	16	-	-	-	-
7.	Pegadingan	6.800	6.707	60	21	1	6	-	5
8.	Cisuru	7.822	7.779	40	1	-	2	-	-
9	Mekarsari	6.322	6.310	9	3	-	-	-	-
10.	Sidasari	6.501	6.497	4	-	-	-	-	-
11.	Caruy	7.393	7.388	5	-	-	-	-	-
	Jumlah	79.803	78.855	446	72	1	296	-	133

Sumber: Dokumentasi Penyuluh PNS Pak Rohmat Basuki

2. Data Mualaf Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap

Tabel.4.5

Daftar Mualaf Kua Kec. Cipari

No	N A M A	ALAMAT	AGAMA SEBELUMNYA
1	Tatimah	Jl. Depok RT. 06/04 Segaralangu	Budha
2	Sumiati	RT. 01/03 Segaralangu	Kepercayaan
3	Sawilah	Jl. Malang Dirana RT. 07/01 Segaralanhu	Kepercayaan
4	Fitri Hartati	Jl. Pertamina No. 17 RT. 01/01 Segaralangu	Kristen
5	Arminatun	Jl. Pertamina RT.01/01 Segaralangu	Kristen

6	Surati	Dukuh Sawah Segaralangu	Kepercayaan
7	Bariyah	Jl. Malang Dirana RT.07/01 Segaralangu	Kepercayaan
8	Laminah	Jl. Malang Dirana RT. 01/01 Segaralangu	Kepercayaan
9.	Wasinem	Jl. Malang Dirana RT. 07/01 Segaralangu	Budha
10	Rohmah Sugiarti	Jl. Malang Dirana RT. 07/01 Segaralangu	Kristen
11	Sukarti	Jl. Malang Dirana RT. 07/01 Segaralangu	Kepercayaan
12	Dewi Kusnita	Jl. Pertamina RT. 01/01 Segaralangu	Budha
13	Yuliyah	Jl. Pertamina RT. 01/01 Segaralangu	Kepercayaan
14	Susi Susanti	Jl. Pertamina No. 47 RT. 01/01 Segaralangu	Kristen
15	Sukirno / Miskam	Jl. Depok RT.07/04 Segaralangu	Budha
16	Yuliyanti	Jl. Depok RT.05/04 Segaralangu	Budha
17	Karni	Jl. Depok RT04/04 Segaralangu	Budha
18	Pamin	Jl. Depok RT. 04/04 Segaralangu	Budha
19	Tular Widodo	Jl. Depok RT 05/04 Segaralangu	Budha
20	Tusini	Jl. Depok RT. 04/04 Segaralangu	Budha
21	Jaslam	Jl. Depok RT.04/04 Segaralangu	Budha
22	Tariman	Jl. Depok No.46 RT. 06/04 Segaralangu	Budha
23	Suminah	RT. 01/01 Segaralangu	Mualimin
24	Aurelia Adisty	Jl. Depok RT. 04/04 Segaralangu	Budha
25	Rifah	Jl. Reksa Jaya RT. 04/01	Kepercayaan

		Segaralangu	
26	Tarliah	Jl. Dukuh Sawah RT. 07/02 Sgaralangu	Kepercayaan
27	Suminta	Jl. Dewi Sartika RT. 01/01 Segaralangu	Budha
28	Satem	Segaralangu	Kepercayaan
29	Wasitah	Segaralangu	Budha
30	Tarsim	RT. 05/04 Segaralangu	Budha
31	Karsem	Segaralangu	Budha
32	Ruslani	RT. 02/04 Segaralangu	Budha
33	Sumini	RT. 02/05 Segaralangu	Kepercayaan
34	Mulyareja	RT. 02/05 Segaralangu	Kepercayaan
35	Andre Purnomo	Segaralangu	Kristen
36	Warsiyem	Segaralangu	Budha
37	Dimas Tri Mahendra	Segaralangu	Kepercayaan
38	Febi Setiyangsih	Segaralangu	Kepercayaan
39	Tariman	Segaralangu	Kpercayaan
40	Puji Irawan	RT. 01/01 Segaralangu	Kristen
41	Puji Irawan	RT. 01/01 Segaralangu	Kristen
42	Puji Priyoko	Segaralangu	Budha
43	Dasmanto	RT. 07/04 Segaralangu	Budha
44	Sukisno	RT. 01/05 Segaralngu	Budha
45	Karni	RT. 04/04 Segaralangu	Budha
46	Sri Suswati	Segaralangu	Kristen
47	Kliyah	RT. 05/04 Segaralangu	Budha
48	Yoto	RT.07/04 Segaralangu	Budha
49	Maniso	Segaralangu	Budha
50	Saiful Hidayatulloh	Segaralangu	Budha

51	Putra Setia Mukti	RT. 07/02 Cipari	Kepercayaan
52	Tarliyah	RT. 07/02 Cipari	Kepercayaan
53	Anjar Pawestri	RT. 07/02 Cipari	Kepercayaan
54	Eko Adi Doso Purwo	RT. 01/04 Cipari	Kristen
55	Tri Dewi Rismawati	Cipari	Kristen
56	Lulu Inayatul Arofah	RT. 07/04 Cipari	Kristen
57	Sumiyati	Cipari	Krosten
58	Erna Yustianan	Caruy	Katolik
59	Yohana Esa Yuliani	Cipari	Kristen
60	Monika Aprilia	Cipari	Kristen
61	Pujo Pranoto	Banjareja Cisuru	Kristen
62	Ropingah	RT 01/03 Cisuru	Kristen
63	Melinda Crisdiyanti	RT. 01/03 Cisuru	Kristen
64	Josep Dwi Jayanto	RT. 01/03 Cisuru	Kristen
65	Satriyono	RT. 03/03 Cisuru	Kristen
66	Lasem	RT. 03/03 Cisuru	Kristen
67	Sigit Wahydiyanto	RT. 04/04 Cisuru	Kristen
68	Suwardi	Cisuru	Kristen
69	Restu Widodo	RT. 03/02 Cisuru	Kristen
70	Tarsono	RT. 03/03 Cisuru	Kristen
71	Toni	RT. 03/03 Cisuru	Kristen
72	Anto	RT. 03/03 Cisuru	Kristen
73	Maria Turma	Jl. Candradirana No. 18 Rt.01/02	Kristen

	Sifa	Mekarsari	
74	Marta Tiurida Safa	Jl. Candradirana No. 18 Rt.01/02 Mekarsari	Kristen
75	Suryati	Jl. Candradirana No. 18 Rt.01/04 Mekarsari	Kristen
76	Damaris Sundari	RT. 01/09 Pegadingan	Kristen
77	Jepri Cris Marantika	RT. 02/06 Pegadingan	Kristen
78	Turestin Indriana Sari	Jl. Letjen Suprpto RT. 03/03	Kristen
79	Suminta	Kutasari	Kepercayaan
80	Turiem	Kutasari	Kepercayaan
81	Yohana Wahyu Denti Oktv.	Caruy	Katolik
82	Erna Yustiana	Caruy	Katolik
83	Oktavianus Aginda	Caruy	Katolik

Sumber: Dokuimentasi KUA Kecamatan Cipari

3. Daftar hadir pembinaan mualaf di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap
Tahun 2024

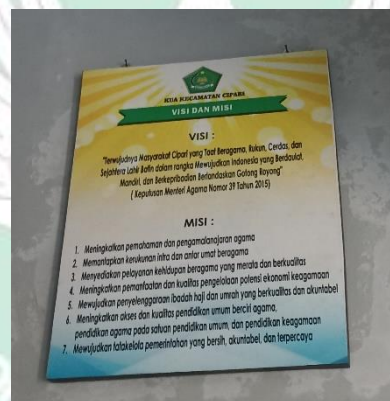
Gambar 4.1

Daftar hadir pembinaan mualaf 2024

NO	NAMA	PEKERJAAN/ALAMAT	TANGGAL TERBIT
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

4. Visi dan Misi KUA Cipari

Gambar 4.2
Visi dan Misi KUA Cipari



C. Pembahasan

Mualaf merupakan seorang yang baru masuk agama Islam dari agama lain yang masih perlu bimbingan terkait ajaran agama Islam yang lebih mendalam, dikarenakan imannya yang masih lemah terhadap pengetahuan agama Islam (Hidayat, 2023). Menjadi tugas kita sebagai sesama muslim membantu saudara mualaf kita mempelajari agama islam supaya mereka semakin yakin tetap berada di agama islam tidak berpindah ke agama sebelumnya.

Pembinaan mualaf sangat perlu dilakukan untuk mencegah kembalinya seseorang mualaf keagamanya dahulu dan membantu mualaf meningkatkan serta memperkuat keimanannya.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan data-data yang relevan dengan judul skripsi ini. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada 4 orang narasumber yang diambil sesuai kriteria yaitu terdiri dari 2 orang penyuluh dan 2 mualaf. Yakni bapak Rohmat Basuki, S. Pd. I dan Eko Arif Hidayat, S. H dan 2 mualaf saudara Jaslam dan mualaf termuda saudara Aurel.

Pembinaan mualaf di Desa Cipari dilakukan oleh penyuluh agama Islam karena masih ada beberapa mualaf yang kurang mengetahui tentang ke-Islaman terutama dalam hal mengaji. Berdasar hasil penelitian menggunakan *field research* atau penelitian lapangan, peneliti dapat mengetahui bahwa data di lapangan terkait dengan upaya yang dilakukan penyuluh agama Islam untuk meningkatkan keimanan mualaf di Desa Cipari. Sesuai dengan kondisi mualaf di lapangan masih perlu adanya strategi dakwah yang tepat sasaran agar tujuan dari pendampingan mualaf dalam mempertahankan keimanannya dapat tercapai dengan baik.

1. Strategi Dakwah yang dilakukan Penyuluh dalam upaya Meningkatkan Keimanan Mualaf

Kondisi mualaf di Kecamatan Cipari masih sangat membutuhkan adanya binaan, terutama berkaitan dengan masalah pengetahuan Al-Quran dan akidah (keimanan). Seperti yang disampaikan mualaf dalam wawancara dengan penulis,

“Saya sudah masuk Islam sejak 15 tahun lalu, namun masih belum bisa mengaji. Padahal doa dalam agama Islam lengkap tercantum semua, segala sesuatu pasti ada do’anya.”⁶¹

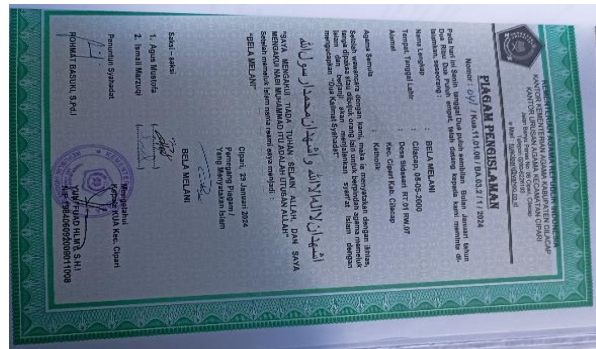
Sebagian besar, masyarakat mualaf di Kecamatan Cipari masuk agama Islam hanya sebatas memenuhi persyaratan untuk melakukan perpindahan

⁶¹ Wawancara dengan mualaf Jaslam Kamis, pukul 15.10

agama. Mereka hanya ikrar mengucapkan syahadat dengan disaksikan kyai dan tokoh setempat lalu mendapat akta mualaf sebagai tanda sudah beragama islam.⁶²

Gambar 4.3

Akta Mualaf



Setelah mengucapkan ikrar syahadat, mualaf masih belum mengetahui tentang ajaran-ajaran islam dan tata cara beribadah dalam agama islam. Dalam hal ini, penyuluh agama islam di bawah kepemimpinan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap mengemban tugas yang mulia, salah satunya adalah meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam kepada mualaf.

Untuk itu, penyuluh agama islam di Kecamatan Cipari memberikan binaan kepada para mualaf dengan mendirikan sebuah majelis taklim sebagai salah satu wadah dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat yang sepakat diberi nama majelis taklim “Niat Ingsun Ngaji” yang sudah resmi dan mendapat ijin operasional dari Kementerian Agama.⁶³

Gambar 4.4

IJOP MT Niat Ingsun Ngaji & Logo



Dalam melakukan binaan terhadap mualaf, penyuluh agama Islam berusaha untuk terus memberikan bimbingan dan menyesuaikan dengan kondisi mualaf yang akan menerima pesan dakwah. Dimana mayoritas masyarakat mualaf yang ada di Kecamatan Ciparisebagian ada yang belum mengetahui tentang ajaran Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keimanan dalam diri mualaf tersebut masih tergolong lemah, terutama bagi kalangan mualaf yang baru masuk Islam. Untuk menghadapi situasi tersebut, penyuluh agama Islam dalam menyampaikan pesan dakwah di Kecamatan Ciparimenggunakan strategi dakwah untuk bisa menguatkan keyakinan dalam hati mualaf terhadap agama yang baru diyakininya. Para penyuluh melakukan metode doo to door mendatangi rumah mualaf untuk diajak berdiskusi tanya jawab seputar keislaman.

Setelah melakukan wawancara dengan 2 orang penyuluh Bapak Eko dan Bapak Rohmat, peneliti mendapat beberapa metode yang digunakan penyuluh agama islam dalam meningkatkan keimanan mualaf:

a. Strategi Sentimental

yaitu strategi untuk menciptakan emosional nantinya menggerakkan batin dan mengarahkan aspek hati yang bermakna dan mendalam. Peran penyuluh agama disini untuk mendekati hati penyuluh yaitu dengan mendatangi ke rumah mualaf dan melakukan ngaji bersama supaya hati para mualaf semakin yakin dengan islam.

“Saya rutin mendatangi rumah mualaf dan memberikan konsultasi nasehat seputar keagamaan kepada mualaf. Materi yang disampaikanseputar tentang doa harian, bacaan sholat, dzikir, kirim doa dan sebagainya.”⁶⁴

b. Strategi Rasional

⁶⁴ Wawancara dengan Penyuluh Eko Arif H

Strategi ini dapat membantu mualaf meningkatkan keimanan mualaf, dengan memastikan bahwa mualaf dapat pemahaman mendalam dan dapat menghadapi pertanyaan dengan tantangan lebih kuat.

Penyuluh memberikan pendidikan dan pengajaran supaya mualaf menahami secara mendalam. Selain itu juga diadakan forum diskusi agar mualaf dapat mengajukan pertanyaan yang masih bimbang di hatinya.

“Saya memberi kesempatan mualaf bertanya, berdiskusi serta juga memberikan motivasi kepada para mualaf supaya tetap berada di agama islam, pertama dengan memberikan kesadaran, memberi perbandingan dengan konflik ajaran agama lain, kemudian memberi suatu arahan bahwa islamlah agama yang pas, kedua memberikan pelajaran dasar yang pling pokok agar mualaf mau menjalankannya seperti sholat, dzikir, doa doa pendek, tadarusan seperti itu, berkaitan dengan pentingnya amalan social bahwa itu merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan.”⁶⁵

c. Strategi Indrawi

Strategi ini melibatkan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dsb. Seluruh panca indera digunakan untuk menciptakan pengalaman tak terlupakan bagi mualaf. Selain itu praktek keagamaan, keteladanan dan pentas drama wujud strategi ini. Indra penglihatan secara visual dengan mengajak mualaf menonton video, film kisah islmani, dsb. Pendengaran dengan memutar playlist murottal Al-Qur'an, lama kelamaan suara nya merasuk ke hati dan menambah tingkat iman mualaf.

⁶⁵ Wawancara dengan Penyuluh Rohmat Basuki

Dalam observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 17 Januari 2024 dalam rangkaian kegiatan pembinaan mualaf. Diawali dengan pembukaan diperdengarkan ayat suci Al-Quran dan sholawat, kemudian di sela-sela kegiatan diberi sesi tanya jawab. Setelah penyampaian materi keislaman, mualaf dipersilahkan bagi yang ingin bertanya. Penyuluh juga memberikan doorprize menarik supaya mualaf berani bertanya dan tidak tegang karena merasa baru di agama islam, juga untuk mengatasi keraguan mualaf dan menjadikan jelas pemahaman para mualaf.

Selain itu, penyuluh juga mengadakan pembinaan dengan tema moderat meski sudah tidak memeluk agamanya namun tetap saling toleransi. Pembinaan juga menggunakan metode mentorship, yakni Penyuluh mendatangkan tokoh agama yang lebih berpengalaman dalam islam, tokoh kepala kemenag untuk menjadi pengisi pembinaan mualaf, sehingga menjadi contoh nyata kehidupan sebagai seorang muslim.

Pembentukan kelompok binaan yakni Majelis Ta'lim Mualaf yang diberi nama "Niat Ingsun Ngaji" setelah melalui pemilihan bersama nama majelis ta'lim. Majelis ini membentuk kelompok mualaf yang bisa saling berbagi, mendukung dan gotong royong. Penyuluh dalam hal ini juga memanfaatkan salah satu media yaitu *Youtube* sebagai perantara menonton film kisah islami yang bisa meningkatkan keimanan mualaf.

Selanjutnya, penyuluh agama Kecamatan Cipari menggunakan pendekatan ekonomi, dimana salah satu latar belakang mualaf kurang dalam beriman adalah faktor ekonomi, jadi mualaf bekerja sama mencari donatur kemudian memberikan bingkisan sembako dan alat mengaji dan beribadah. Dengan dukungan dana dari UPZ, UPZIS, KCP dan lainnya, Penyuluh melaksanakan Peningkatan Akidah (keimanan) dan

memberi santunan bagi mualaf sebagai bentuk kepedulian pada mualaf sebagai salah satu asnaf penerima zakat. Selanjutnya memberikan santunan pada mualaf untuk bisa memberikan motivasi terus-menerus kepada mualaf sehingga dapat menambah rasa keimanan dan keyakinan dengan ke-Islamannya.

Gambar 4.5

Penyerahan simbolis bantuan dari penyuluh ke mualaf



Dalam melaksanakan aktivitas dakwah di kalangan mualaf, penyuluh agama Islam menyampaikan,

“Pengajian mualaf dengan memberi pemahaman yang dilanjutkan dengan praktek-praktek nyata serta memberi contoh nyata yang lebih mendekati atau lebih konkret di lapangan. Selain itu, mengadakan pembinaan secara rutin walaupun masih secara pribadi individu saya berhadapan langsung dengan mualaf secara rutin setidaknya satu bulan sekali.”⁶⁶

Berdasar kepada penelitian yang telah dilakukan, teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori Proses dan Tahapan Dakwah. Dalam teori ini ada 3 tahapan dari beberapa tahapan dakwah Rosululloh dan para sahabatnya. Pertama tahap pembentukan (takwin), kedua tahap penataan (tandhim), ketiga tahap perpisahan dan pendelegasian amanah dakwah kepada generasi penerus. Dalam setiap tahapan memiliki kegiatan dengan tantangan khusus dengan masalah yang dihadapi. dalam hal ini

⁶⁶ Wawancara dengan penyuluh Eko Arif H

dinyatakan ada beberapa model dakwah sebagai proses perwujudan realitas *ummatan khairan*.⁶⁷

a. Model dakwah dalam tahapan pembentukan (takwin)

Pada tahapan ini, kegiatan utamanya adalah dakwah bil lisan (tabligh) sebagai ikhtisar sosialisasi ajaran tauhid kepada masyarakat Makkah. Sasaran tahapan ini adalah bagaimana supaya terjadi internalisasi Islam dalam kepribadian mad'u, kemudian apa yang sudah diterima dan dicerna dapat diekspresikan dalam gairah sikap membela keimanan (akidah) dari tekanan kaum Quraisy. Hasilnya sangat signifikan, para *elite* dan awam masyarakat menerima dakwah Islam. Sasaran dakwah dalam penelitian yakni mualaf itu sendiri dan da'inya yaitu penyuluh agama islam menyeru untuk meningkatkan keimanan mualaf.

b. Tahap penataan dakwah (tandzim)

Tahap tandzim ini merupakan hasil internalisasi dan eksternalisasi Islam dalam bentuk institusionalisasi islam secara komprehensif dalam realitas social. Tahap ini diawali dengan hijrah Nabi Saw ke Madinah, yang dilaksanakan setelah nabi memahami karakteristik social Madinah. Hijrah dalam proses Islam menjadi sunnatullah. Mad'u (masyarakat) dapat memutus hubungan dari lingkungan dan tata nilai yang dhalim sebagai upaya pembebasan manusia untuk menemukan jati dirinya sebagaimana kondisi fitrinya yang telah terendam lingkungan sosio-kultural yang tidak islami. Dalam hal ini berarti, merupakan peristiwa menjadi muslim yaitu menjadi seorang mualaf sebagai perwujudan "muslim" dalam dunia yang suci. Dalam penelitian ini, setelah mualaf mengucapkan *syahadat* maka penyuluh lalu memahami bagaimana karakteristik tiap mualaf sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan para mualaf.

⁶⁷Dalinur, M. Nur, (2011), Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya, *Wardah No. 23*.

c. Tahap pelepasan dan kemandirian

Pada tahap ini umat binaan yang telah siap menjadi masyarakat yang mandiri, dan merupakan tahap pelepasan dan perpisahan secara manajerial. Apa yang dilakukan Rasulullah Saw ketika haji wada' dapat mencerminkan tahap ini dengan kondisi masyarakat yang telah siap meneruskan risalahnya. Dalam penelitian ini yang diharapkan yaitu peningkatan keimanan bagi mualaf di Kecamatan Cipari, jadi yang dilakukan yaitu penyuluh agama rutin memberikan pantauan secara langsung dengan menanyakan perkembangan atau kesulitan apa yang dihadapi mualaf. Selain itu, penyuluh juga memberi pantauan melalui media social *whatsapp* apa saja yang belum jelas, dan apa saja hal-hal yang perlu ditingkatkan.

Dalam wawancara dengan penyuluh Eko Arif H, S. H menyampaikan penyuluh ketika memberi dakwah kepada mualaf dengan memberikan motivasi supaya tetap berada di agama islam, memberi kesadaran mualaf dengan memberikan perbandingan dengan konflik ajaran agama lain, kemudian memberi suatu arahan bahwa islamlah agama yang pas. Selain itu, penyuluh memberikan pelajaran dasar yang paling pokok agar mualaf mau menjalankannya seperti sholat, dzikir, doa-doa pendek, tadarusan, hal- hal yang berkaitan dengan pentingnya amalan social bahwa itu meruoakan sesuatu yang tidak terpisahkan, agama dan kehidupan harus selaras.

Dalam melakukan pembinaan, muncul berbagai problematika, seperti yang disampaikan penyuluh, "Dalam pembinaan kan terdapat mualaf yang pengetahuannya masih nol tetapi usia tidak lagi muda, jadi daya tangkap mualaf sangat susah. Penyuluh sudah berusaha memberikan pengajaran secara berulang-ulang tetapi masih belum menguasai juga. Yang kedua problemekonomi mualaf, karena secara ekonomi mualaf lemah jadi dakwah pun tidak hanya

berbicara ceramah saja tetapi harus diimbangi dengan hal nyata yang berdampak langsung dengan mualaf, seperti dengan diberikan santunan.

Dalam melakukan kegiatan pembinaan penyuluh supaya meningkatkan keimanan para mualaf terdapat tantangan bagi para penyuluh. Berbeda rentang usia ini menjadi tantangan penyuluh dalam memahami audience. Dalam menghadapi tantangan ini penyuluh dalam membina mualaf disesuaikan dengan tingkat pendidikan, pengalaman, dan pemahaman dari para mualaf yang berbeda baik secara ekonomi dan kecepatan menangkap, seperti contoh para mualaf yang sudah berumur maka cara dibinanya lebih pelan dan materi pemahaman dan pengajaran yang disampaikan penyuluh cukup yang pendek dan mudah supaya nantinya dapat terus diulang-ulang karena daya ingat penyuluh yang sudah kurang memadai jadi penyampaiannya harus sederhana.”⁶⁸

Dalam wawancara penulis dengan mualaf yang sudah masuk agama islam sejak 15 tahun yang lalu tetapi dikarenakan sudah berumur 40 tahun lebih, mualaf mengatakan kesulitan untuk mempelajari agama islam karena sudah tidak bisa untuk mengingat doa-doa harian maupun doa-doa sholat.

Dalam wawancara penulis dengan mualaf, mualaf Jaslam menceritakan kisahnya ketika yakin memutuskan untuk masuk agama islam, “Saya merasa dalam agama islam segala keperluan dalam kehidupan ada, semuanya terdapat doa- doa yang lengkap, saya merasa inilah agama yang tepat karena selaras antara agama dan kehidupan seimbang.”⁶⁹

Selain itu, mualaf Aurel bercerita,

“Saya baru masuk agama islam di bulan Januari 2024 ini, karena lingkungan sekolah dan rumah mayoritas beragama islam ketika setiap

⁶⁸ Wawancara dengan penyuluh Eko Arif H

⁶⁹ Wawancara dengan mualaf Jaslam

hari mendengar lantunan adzan dan pengajian hati merasa nyaman damai dan tenang, awalnya hanya muncul rasa kagum dan nyaman mendengar lantunan adzan, semakin lama saya mendapat hidayah dan yakin memutuskan menjadi seorang mualaf. Selain itu, ketika sudah menggunakan hijab sebagai seorang perempuan muslim, saya merasa aman ketika bepergian keluar rumah dan bertambah teman-teman terutama yang sesama agama islam karena sebelumnya merasa malu apalagi dengan latar belakang saya masih awam.”⁷⁰

Setelah dilakukan pembinaan, mualaf merasa semakin yakin dan semakin bersemangat untuk mengikuti pembinaan.

“Saya harap pembinaan ini dilakukan lebih sering lagi, seminggu sekali karena saya merasakan perubahan setelah dilakukan pembinaan ini, saya bertambah yakin akan agama saya dan pengetahuan saya tentang islam yang semakin memadai jadi untuk beribadah lebih bersemangat.”⁷¹

2. Faktor yang Mendukung

a. Banyaknya mualaf yang belum mengetahui tentang agama Islam

Berdasarkan penelitian di lapangan, terlihat masih banyaknya mualaf yang belum mengetahui tentang keIslaman. Mereka masih membutuhkan proses binaan secara berkelanjutan untuk mempertahankan keimanan dari mualaf itu sendiri.

b. Dukungan keluarga

Dimana seseorang yang melakukan perpindahan agama dengan keluarganya membutuhkan proses penyesuaian terhadap agama baru yang diyakininya, tetapi dengan dukungan dari keluarga menjadikan mualaf senantiasa semangat dalam meningkatkan keimanan dan yakin terhadap agama islam. Dalam hal ini, mualaf masih sangat membutuhkan binaan terkait dengan

⁷⁰ Wawancara dengan mualaf Aurel

⁷¹ Wawancara dengan mualaf Aurel

penguatan akidah, sehingga akan menimbulkan keyakinan yang kuat untuk mempertahankan keimanan di dalam hati mualaf.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap mualaf untuk melakukan perubahan sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang ditempati. Mualaf yang hidup ditengah keberagaman kepercayaan akan terpengaruh untuk kembali ke agama sebelumnya. Untuk itu, Penyuluh Agama Islam memberikan bimbingan secara bertahap kepada mualaf untuk bisa mempertahankan keimanannya sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penyuluh juga mendata mualaf yang menjadi penjual untuk kemudian didaftarkan dalam sertifikat halal.

Bukan hanya faktor pendukung dalam melakukan pembinaan terhadap mualaf, akan tetapi terdapat faktor penghambat dalam setiap kegiatan dakwah untuk mempertahankan nilai keimanan mualaf. Adapun faktor penghambat yang dimiliki penyuluh agama Islam dalam upaya mempertahankan nilai keimanan mualaf sebagai berikut:

3. Faktor yang Menghambat

- a. Kurangnya kesadaran dari mualaf untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam

Mualaf sebagai orang yang baru masuk Islam, tentu membutuhkan banyak pembinaan terutama dalam hal beragama. Karena keimanan mereka masih tergolong lemah sehingga membutuhkan proses adaptasi yang cukup panjang untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran yang baru dianutnya yaitu agama Islam. Salah satu yang menjadi faktor penghambat adanya pendampingan mualaf dalam upaya mempertahankan keimanan mereka karena kurangnya kesadaran dalam diri mualaf untuk mengetahui lebih dalam tentang agama Islam.

b. Mualaf mudah terpengaruh kembali ke agama sebelumnya

Untuk meminimalisir terjadinya perpindahan agama ke agama sebelumnya, maka penyuluh agama Islam berupaya melakukan pendampingan dan memberikan Bantuan ekonomi. Dimana kebutuhan ekonomi merupakan segala sesuatu yang selalu dibutuhkan manusia untuk bisa mempertahankan hidupnya, sehingga akan tercipta kenyamanan dalam kehidupan masyarakat. Faktor ekonomi ini menjadi salah satu penghambat dalam melakukan binaan mualaf terutama bagi kalangan mualaf yang perekonomiannya menengah ke bawah, sehingga mereka masih tergolong cukup labil dalam hal beragama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti tentang Strategi Dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya meningkatkan Keimanan Mualaf Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Keimanan Mualaf Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap

Dalam melaksanakan aktivitas dakwah di kalangan mualaf, penyuluh agama Islam menerapkan strategi atau model, dengan memberi pemahaman yang dilanjutkan dengan praktek-praktek nyata serta memberi contoh nyata yang lebih mendekati atau lebih konkret di lapangan. Yang kedua penyuluh mengadakan pembinaan secara rutin walaupun masih secara pribadi individu penyuluh berhadapan langsung dengan mualaf secara rutin setidaknya satu bulan sekali.

Sehingga pesan dakwah dapat diterima dan membawa perubahan menjadi lebih baik. Adapun strategi dakwah yang digunakan yaitu strategi sentimental dengan melakukan pendekatan hati kepada mualaf dengan cara melakukan konsultasi nasehat secara *door to door*, strategi rasional dengan memberikan motivasi kepada mualaf dengan diadakannya diskusi agama, strategi indrawi dengan mendirikan Majelis Taklim “Niat Ingsun Ngaji” khusus untuk binaan mualaf, memperdengarkan murotal ayat Al-Qur’an, disajikan video islami dan penguatan ekonomi mualaf.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penyuluh Agama Islam dalam melakukan pembinaan terhadap mualaf. Adapun faktor pendukung

antara lain: banyaknya mualaf yang belum mengetahui tentang ajaran agama Islam, adanya dukungan keluarga, faktor lingkungan yang memberikan pengaruh besar bagi mualaf untuk kembali ke agama sebelumnya. Sedangkan faktor penghambat sebagai berikut: kurangnya kesadaran dalam diri mualaf untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam, mualaf mudah terpengaruh untuk kembali ke agama sebelumnya, dan tingkat perekonomian masyarakat mualaf yang masih tergolong menengah ke bawah, sehingga mereka mudah terpengaruh karena pemberian imbalan untuk kembali ke agama sebelumnya.

B.Saran atau Rekomendasi

Untuk mendukung kegiatan dakwah penyuluh agama Islam dalam mempertahankan keimanan mualaf, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi oleh beberapa pihak:

1. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam Kecamatan Cipari diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan pembinaan agama Islam kepada mualaf, meningkatkan pemahaman agama dengan berbagai strategi dan metode dakwah yang tepat. Sehingga kegiatan pembinaan keagamaan untuk mualaf bisa berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pejabat Pemerintahan Desa Setempat

Pejabat pemerintahan desa setempat diharapkan selalu memberikan dukungan dalam kegiatan pembinaan untuk mualaf dengan menyediakan fasilitas dalam proses kegiatan pembinaan mualaf. Salah satunya dengan cara memberikan bantuan berupa buku tentang ke-Islaman untuk menambah pengetahuan dan pengamalan mualaf terutama dalam mempelajari agama Islam.

3. Mualaf

Mualaf diharapkan selalu istiqomah dalam mengikuti pembinaan tentang ke-Islaman, kegiatan keagamaan, peningkatan akidah (keimanan), meningkatkan toleransi dalam bermasyarakat, dan meningkatkan kemandirian ekonomi bagi mualaf.

4. Masyarakat

Masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan tentang agama Islam supaya dapat memberikan motivasi dan bimbingan, terutama kepada mualaf yang baru masuk agama Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Disamping itu juga berusaha untuk meyakinkan kepada mualaf bahwa agama Islam adalah agama yang benar.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai sejauh penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk penulis saja tetapi juga kepada semua pihak. Akhirul Kalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Strategi dan Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat Mualaf di Kabupaten Gresik. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(03), 94-101.
- Adibah Binti Pahim, “Peran Hidayah Centre dalam Pembinaan Mualaf (Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), 3.
- Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah*, (Yogyakarta: LKiS, Cetakan 1, 2018), 14.
- Ari Dyah Sinta dan M. Falikul Isbah, “Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta”, *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 13, Nomor 1, April 2019, hal. 17.
- Asmuni Syukir. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baderun, N. A., & Rani, S. (2021). Strategi Pembinaan Keagamaan Mualaf Dayak Meratus Kalimantan Selajatan. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 57-70.
- Dalimunthe, J. N., Harahap, I., & Sari, I. (2022). Peran Yayasan Bina Mualaf Dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf Studi Kasus Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan. *ITTIHAD*, 6(2), 42-50.
- Dalinur, M. Nur. (2011). Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya. *Wardah No. 23*
- Fitria, T. N., & Al Ahsani, N. (2023). Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Umat Islam di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama Puja Mandala Kuta Selatan Badung

- Bali. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 2(2), 131-138.
- Hanna Ovino, “Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemahaman Agama Islam Di Kecamatan Medan Barat”, *Jurnal Publik Reform Undhar Medan*, (2020), 6-7.
- Hidayat, R. (2023). Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidemen dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf di Desa Sinduwati Karangasem Bali. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 2(2), 157-166.
- Holak, M. F. A. F., Afidah, I., & Siddiq, A. A. (2024, February). Strategi Dakwah Bil Lisan Ustadz Abiazkackia di Media Sosial Tiktok. In *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* (Vol. 4, No. 1, pp. 22-28).
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 97-105.
- Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum, “Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis”, *Jurnal Empati*, Januari 2018, Volume 7, Nomor 1, hal. 92.
- M. Zaky Mubarak Lubis, “Strategi Pengembangan Ekonomi Muallaf di Kota Padang”, *Jurnal Ilmiah Syiar*, Volume 19, Nomor 02, Desember 2019, hal. 202.
- Mahmudah, M., & Noor, T. (2023). Ekspresi Keberagamaan dan Penguatan Literasi Beragama Muallaf di Kecamatan Mantewe Tanah Bumbu. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3759-3772.

- Mirnawati, “Komunikasi Interpersonal Mualaf Center An-Nur dalam Pembinaan Mualaf di Pekanbaru” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), 3.
- Muslimah, H., Hartati, Z., Surawan, S., & Irawan, R. (2021, December). Metode Pembinaan Ibadah Mualaf dalam Perspektif Epistemologi. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Muthohar, A., Anwar, K., & Tyasmaning, E. (2021). Pendampingan Masyarakat dalam Memahami Agama Islam melalui Strategi Dakwah Persuasif di Desa Kayukebek. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 111-123.
- Najamuddin, “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 01 (2020), 8-32.
- Nasution, R. (2021). PRINSIP DAN STRATEGI DALAM DAKWAH ISLAM. *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan*, 4(1).
- Nolanda, O., & Junaidi, J. (2023). Strategi Dakwah Pejuang Subuh Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjama'ah Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Komunikasi*, 1(4), 183-194.
- Nurfalina, Y. (2023). Strategi Dakwah dan Dampaknya dalam Mengislamkan Non-Muslim di Indonesia: Studi Kasus Ustadz Syamsul Arifin Nababan. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), 14-24.
- Nurul Fitriyani, “Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf (Studi Kasus Himpunan Bina Mualaf Indonesia di Pulo Mas Jakarta Timur)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 5.
- Nurul Qomariyah Ahmad, Suminah dan Ruri Amanda, “Transformasi Keagamaan Masyarakat Mualaf Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing

Kabupaten Aceh Tengah”, *Jurnal As-Salam*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020, hal. 95-96.

Rahmat, J. (1998). *Ilmu Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosidin, Widodo, Siti Aminah, Strategi Penyuluh Agama Dalam Perbedayaan Mualaf Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, Vol. 14, No. 1, 2020 (*Jurnal Ilmiah dan Kemasyarakatan*)

Sabella Setianingrum, Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Porwokerto, 2020)

Siti Mukzizatin, “Kompetensi Penyuluh Agama Islam Dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama Di Jakarta Selatan”, *Jurnal Diklat Pendidikan Dan Keagamaan*, Vol. 8 No. 1 (2020), 465

Soedjiwo, N. A. F., Kusjuniati, K., & Iswahyuni, I. (2023). Pendampingan Penguatan Pemahaman Keagamaan Dan Moderasi Kehidupan Beragama Komunitas Mualaf Di Kota Denpasar. *Yayasan DPI*, 1-150.

St Aisyah, B. M. (2023). STRATEGI DAKWAH YAYASAN DARUSSALAM PINRANG DALAM PEMBINAAN MUALAF DI KAMPUNG MUALAF DARUSSALAM KABUPATEN PINRANG. *Al-Idarah: Journal of Da'wah Management*, 11(1), 124-139.

Suci Wulansari, “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Mualaf di Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), 10.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syukriadi Sambas & Acep Aripudin. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*.

Asmuni Syukir. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Wandari, S., & Soiman, S. (2024). Strategi Dakwah Lembaga Ad-Dakwah Sumatra Utara pada Masyarakat Minoritas. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 7(1), 54-72.

Zainap Hartati, “Kesalehan Muallaf dalam Bingkai Keislaman”, *Jurnal Transformatif*, Volume 3, Nomor 1, April 2019, hal. 3.

Zainul Wahab, “Kinerja Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Umat Di Kota Padang”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 1 (2019), 142.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zulia Adzkiyati
 NIM : 1717102133
 TTL : Brebes, 04 April 1999
 Alamat : Jl. Puskesmas No. 37 RT 11 RW 01
 Cipari, Cilacap Jawa Tengah
 Email : : zuliaadzkiyati01@gmail.com

Riwayat Pendidikan: MIM Cipari : 2005-2011
 MTs Darul Ulum: 2011-2014
 MAS Al- Azhar Kota Banjar : 2014-2017
 UIN SAIZU Purwokerto : Dalam proses

Pengalaman Organisasi: Anggota PKPT IPPNU
 Pengurus PTIQ Al-Husani